

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI  
PENDAPATAN USAHATANI JAGUNG DI DESA  
BONTOKASSI KECAMATAN GALESONG SELATAN  
KABUPATEN TAKALAR**



**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Ekonomi (S.E) Pada Jurusan Ilmu Ekonomi  
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam  
UIN Alauddin Makassar

**Oleh**

**AMINI PALI**  
**10700112193**

**JURUSAN ILMU EKONOMI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR  
2016**



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Kampus I : Jl. Sultan Alauddin No. 63 Makassar ☎ (0411) 864924, Fax. 864923  
Kampus II : Jl. H.M. Yasin Limpo Romangpolong – Gowa . ☎ 424835, Fax424836

**PENGESAHAN SKRIPSI**

Skripsi yang berjudul, “*Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Tani Jagung di Desa Bontokassi Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar*”, yang disusun oleh **Amini Pali** NIM: **10700112193**, Mahasiswa Jurusan Ilmu Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, telah diuji dan di pertahankan dalam sidang munaqasyah yang di selenggarakan pada hari Selasa, tanggal 22 November 2016, bertepatan dengan 20 Safar 1438 H, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana dalam Ekonomi dan Bisnis Islam, Jurusan Ilmu Ekonomi (dengan beberapa perbaikan).

Makassar, 22 November 2016 M  
20 Safar 1438 H

DEWAN PENGUJI:

Ketua	: Prof. Dr. H. Ambo Asse., M.Ag	(.....)
Sekretaris	: Prof. Dr. H. Muslimin Kara., M.Ag	(.....)
Munaqasyah I	: Dr. H. Abdul Wahab, S.E., M.Si	(.....)
Munaqasyah II	: Eka Suhartini, SE., MM	(.....)
Pembimbing I	: Dr. Amiruddin K, M.EI	(.....)
Pembimbing II	: Wardihan Sabar, S.Pd., M.Si	(.....)

Diketahui oleh:

/ Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
/ UIN Alauddin Makassar,

/ Prof. Dr. H. Ambo Asse, M. Ag

/ NIP: 19581022 198703 1 002



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
ALAUDDIN  
MAKASSAR

KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) ALAUDDIN MAKASSAR  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Kampus I : Jl. Slt. Alauddin No. 63 Makassar Tlp. (0411) 864928 Fax 864923

Kampus II : Jl. H. M. Yasin Limpo No. 36 Samata Sungguminasa – Gowa Tlp. 841879 Fax.8221400

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Penulis : Amini Pali  
Nim : 10700112193  
Jurusan : Ilmu Ekonomi  
Judul : **Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Jagung di Kelurahan Bontokassi Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar**

Setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi proposal yang bersangkutan memandang bahwa proposal memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk diseminarkan.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk diproses lebih lanjut.

Gowa,

2016

**Pembimbing I**

**Dr. Amiruddin K, M.El**  
**NIP. 19640908 199903 1 001**

**Pembimbing II**

**Wardihan Sabar, S.Pd., M.Si**

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Amini Pali  
NIM : 10700112193  
Jurusan/Prodi : Ilmu Ekonomi  
Fakultas,Program : Ekonomi dan Bisnis Islam/Strata I  
Alamat : Jln. Mamoa No. 5A  
Judul : Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan  
Usahatani Jangung di Desa Bontokassi Kecamatan Galesong  
Selatan Kabupaten Takalar.

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar dan hasil karya sendiri. Jika kemudian hari bahwa ia merupakan duplikat, tiruan atau dibuat orang lain sebagian atau seuruhnya, maka skripsi ini dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Gowa, 07 Oktober 2016  
Penyusun,

UNIVERSITAS ISLAM  
**ALAUDDIN**  
M A K A S S A  
Amini Pali  
NIM: 10700112193

## KATA PENGANTAR



Assalamu ‘alaikum wa rahmatullahi wa barakatuh

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, karena dengan berkah dan limpahan rahmat serta hidayah-Nya. sehigga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi ini dan salawat serta doa tercurahkan kepada Baginda Muhammad SAW umat beliau yang senantiasa istiqamah dalam menjalankan ajarannya kepada seluruh umatnya. Atas izin dan kehendak Allah SWT skripsi sebagai salah satu pesyaratan untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1) Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar Skripsi ini berjudul “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Jagung Di Desa Bontokassi Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar Petani” telah diselesaikan sesuai dengan waktu yang telah direncanakan.

Penulis menyadari bahwa terselesaikannya skripsi ini adalah atas izin Allah SWT sebagai pemegang kendali dan penulis sadar bahwa dalam proses penulisan skripsi ini banyak mengalami kendala, namun berkat bantuan, bimbingan, kerjasama, dari berbagai pihak dan sehingga kendala-kendala yang dihadapi tersebut dapat diatasi dan tidak lepas dari doa dan dukungan dari segenap keluarga besar penulis

yang selalu percaya bahwa segala sesuatu yang dilakukan dengan ikhlas dan tulus akan membuahkan hasil yang indah.

Untuk itu pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua saya tercinta Ayahanda Muh. Ilyas Pali dan Ibunda Basmawati sebagai motivator yang selalu menyertai penulis dengan ketulusan doa dan restu serta dukungan moril tanpa henti kepada penulis untuk selalu optimis dan tetap semangat dalam menjalani kehidupan.
2. Bapak Prof. Dr. Musafir Pababbari, M.Si, sebagai Rektor UIN Alauddin Makassar dan para Wakil Rektor serta seluruh jajarannya.
3. Bapak Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar dan para Wakil Dekan.
4. Bapak Siradjuddin, SE, M.Si dan Hasbiullah, SE., M.Si. selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam atas segala kontribusi, bantuan dan bimbingannya selama ini.
5. Bapak Dr. Amiruddin K., M.EI selaku pembimbing I dan Bapak Wardihan Sabar, S.Pd., M.Si selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktu ditengah kesibukannya untuk memberikan bimbingan, petunjuk dan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Untuk penguji komprehensif, Bapak Jamalluddin M. SE., M.Si., Hasbiullah SE., M.Si dan Ibu Sitti Aisyah, S.Ag., M.Ag. yang telah mengajarkan kepada saya tentang bahwa calon serjana harus mempunyai senjata untuk bersaing di dunia kerja dan pentingnya belajar ilmu Agama.



7. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Ilmu Ekonomi yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menuntut ilmu di Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
8. Seluruh Pegawai, Staf akademik, Staf perpustakaan, Staf jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang memberikan bantuan dalam penulisan skripsi ini.
9. Pemerintah Desa Bontokassi Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar yang telah memberikan bantuan dan informasi kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
10. Untuk seluruh keluarga besar saya kake,nenek,tante,om dan semuanya yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, terima kasih atas kasih sayang, do'a dan semangat yang tiada henti agar terselesaikannya skripsi ini.
11. Untuk Adik saya Muh. Arifin Ilyas dan Irma Yanti Ilyas yang selalu memberikan semangat, kasih sayang dan canda tawanya ketika penulis jenuh.
12. Untuk Sahabat terbaik saya Andi Winda Noviasary, Rohani, Hardianti,. Terima kasih untuk semangat, dukungan dan motivasi kalian yang tidak pernah putus sampai terselesainya tulisan ini.
13. Terima kasih teman-teman seangkatan Ilmu Ekonomi 2012, angkatan kita yang tersolid dan terhebat semoga semuanya tidak terlupakan dan menjadi kenangan yang indah untuk dikenang nanti.

14. Terima kasih untuk sahabat tersayang sekaligus seperjuanganku Andi Winda Novyasary dan Rohani yang menjadi komentator paling tajam untuk saya dan sebagai cermin untuk lebih mengenal dan memperbaiki diri, yang tetap berani berkata benar dan jujur sekalipun menyakitkan, menuntun saya dalam membentuk fondasi yang benar serta menjadi warna-warni kemilau yang memperkaya kanvas diri ini dengan masukan-masukannya dan selalu ada saat dibutuhkan, baik di luar kampus maupun di dalam kampus
15. Untuk sahabat SMP dan SMA saya (Mega, Kasma, Dinha, Eka, Nasla dan Husni) sampai sekarang yang selalu memberikan semangat do'a dan bantuannya selama ini
16. Untuk keluarga besar HMI Cabang Gowa Raya terkhusus Komisyariat Ekonomi dan Bisnis Islam dan Korps HMI-Wati Kom. Ekonomi dan Bisnis Islam, Terima kasih karena telah menjadi keluarga selama saya kuliah, memberikan saya wadah untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan mengajarkan saya untuk tetap belajar
17. Seluruh teman-teman KKN Reguler Angkatan 51 Kecamatan Segeri Kabupaten Pangkep terkhusus untuk posko Baring (Amira, Mhya, Anti, Dedy dan Salman) Dua bulan tinggal seataap menjadi keluarga terima kasih atas pengalaman dan canda tawa yang kalian berikan
18. Terima kasih buat sang motivator terhebatku dibelakang layar, yang selalu punya seribu kata-kata jitu untuk membuat saya tetap semangat melewati



krikil-krikil tajam bangku perkuliahan, nasehat-nasehat yang sangat berharga terima kasih.

Penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak dan penulis secara terkhusus. Penulis juga menyadari bahwa skripsi jauh dari kesempurnaan.

Dengan segenap kerendahan hati, penulis berharap semoga kekurangan yang ada pada skripsi ini dapat dijadikan bahan pembelajaran untuk penelitian yang lebih baik di masa yang akan datang, dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.

Gowa, September 2016

Penulis

**AMINI PALI**  
**NIM. 10700112193**

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iii
KATA_PENGANTAR .....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL .....	iv
DAFTAR GAMBAR .....	x
ABSTRAK .....	xi
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Hipotesis .....	8
D. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel.....	13
E. Penelitian Terdahulu.....	15
F. Tujuan Penelitian .....	18
G. Manfaat Penelitian .....	19
BAB II TINJAUAN TEORI .....	20
A. Landasan Teori.....	20
B. Konsep Tentang Usahatani .....	25
C. Faktor-faktor Produksi .....	30
D. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Jagung.....	33
E. Konsep Tentang Pendapatan Usahatani Jagung.....	40
F. Hubungan Antar Variabel .....	42
G. Kerangka Pikir .....	51

BAB III METODE PENELITIAN .....	52
A. Jenis dan Lokasi Penelitian .....	52
B. Jenis dan Sumber Data .....	52
C. Teknik Pengumpulan Data .....	52
D. Populasi dan Sampel .....	53
E. Teknik Analisis Data .....	54
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	59
A. Gambaran Umum Daerah Penelitian .....	59
B. Karakteristik Responden .....	63
C. Deskripsi Variabel Penelitian .....	64
D. Hasil Pengolahan Data .....	71
E. Pembahasan Hasil Penelitian .....	74
F. Implikasi .....	92
BAB V PENUTUP .....	95
A. Kesimpulan .....	95
B. Saran .....	96
DAFTAR PUSTAKA .....	

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Luas Panen dan Produksi Jagung Menurut Kecamatan di Kabupaten Takalar Tahun 2014.....	4
Tabel 1.2 Luas Sawah dan Tanah Kering Tiap Desa di Kecamatan di Galesong Selatan Tahun 2014.....	5
Tabel 4.3 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin .....	58
Tabel 4.4 Keadaan Umur Responden di Desa Bontokassi .....	59
Tabel 4.5 Luas lahan responden di Desa Bontokassi.....	60
Tabel 4.6 Tingkat Biaya Pupuk Petani Jagung di Desa Bontokassi .....	61
Tabel 4.7 Tingkat Biaya Pestisida Petani Jagung di Desa Bontokassi .....	62
Tabel 4.8 Tingkat Biaya Benih Petani Jagung di Desa Bontokassi.....	63
Tabel 4.9 Jumlah Tenaga Kerja yang di gunakan petani Jagung di DesaBontokassi.....	63
Tabel 4.10 Harga Output Petani Jagung di Desa Bontokassi .....	64
Tabel 4.11 Distribusi Responden Berdasarkan pendapatan, Tahun 2016 .....	65
Tabel 4.12 Distribusi Responden Berdasarkan Hasil Panen, Tahun 2016 .....	66
Tabel 4.13 Uji Multikolinieritas .....	69
Tabel 4.14 Hasil Uji Autokorelasi .....	70
Tabel 4.15 Hasil (Uji t) .....	72
Tabel 4.16 Hasil Uji F.....	74
Tabel 4.17 Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	75
Tabel 4.19 Koefisien Determinasi (Adjusted R) .....	74

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir .....	42
Gambar 4.3 Grafik Histogram .....	65
Gambar 4.4 Grafik Normal P-Plot .....	65
Gambar 4.4 Uji Heteroksedastisitas.....	69



## ABSTRAK

**Nama** : Amini Pali  
**Nim** : 10700112193  
**Judul Skripsi** : **Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Jagung Di Desa Bontokassi Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar.**

---

Usahatani jagung merupakan usaha yang dikembangkan oleh masyarakat di Desa Bontokassi Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar sehingga jagung dijadikan komoditas unggulan sektor pertanian Kabupaten Takalar. Namun, banyak gejala-gejala, seperti susahnya mendapatkan benih yang bagus karena benih yang mereka dapat masih muda, selain itu harga yang cukup mahal bagi petani sehingga benih yang berkualitas sulit di dapatkan petani. selain itu Biaya pupuk dan pestisida yang semakintahun semakin mahal harganya hal ini juga menjadi kendala para pemilik kebun jagung.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif, data diolah dengan kebutuhan model yang digunakan. Sumber data berasal dari *interview*, observasi, dokumentasi dan koesioner terbuka. Jumlah populasi dalam penelitian yaitu sebanyak 204 jiwa, dengan penarikan sampel menggunakan rumus *Gay dan Deilh* menjadi 33 responden. Dengan teknik pengolahan data menggunakan uji asumsi klasik dan uji hipotesis, serta menganalisis data dengan menggunakan regresi linear berganda dengan bantuan *software SPSS 16 for windows*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan variabel independen berpengaruh signifikan dan berhubungan positif terhadap variabel dependen pendapatan petani. Dan secara parsial luas lahan, berpengaruh signifikan dan berhubungan positif sedangkan variabel biaya pupuk, biaya pestisida, biaya benih, tenaga kerja dan harga output tidak berpengaruh signifikan tapi berhubungan positif terhadap pendapatan petani. Perhitungan yang dilakukan untuk mengukur proporsi serta presentase dari variasi total variabel dependen yang mampu dijelaskan oleh model regersi. Dari hasil regresi di atas nilai *R squared* ( $R^2$ ) sebesar 0.938 ini berarti variabel independen menjelaskan variasi pendapatan petani di Desa Bontokassi Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar sebesar 93,8% sedangkan sisanya 6,2% dijelaskan oleh variabel-variabel lain diluar penelitian.

**Kata Kunci:** *Pendapatan petani, Luas Lahan, Biaya Pupuk, Biaya Pestisida, Biaya Benih, Jumlah Tenaga Kerja, Harga Output.*



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Jagung merupakan salah satu tanaman pangan dunia yang terpenting, selain gandum dan padi. Selain sebagai sumber karbohidrat, jagung juga ditanam sebagai makanan ternak (hijauan maupun tongkolnya), diambil minyaknya (dari bulir), dibuat tepung (dari bulir, dikenal dengan istilah tepung jagung atau maizena), dan bahan baku industri (dari tepung bulir dan tepung tongkolnya).<sup>1</sup>

Dari segi konsumsi, jagung merupakan substitusi bagi beras dan ubi kayu. Bagi orang Indonesia jagung merupakan bahan makanan pokok kedua setelah beras. Terdapat daerah di Indonesia yang berbudaya mengonsumsi jagung antara lain Madura, pantai selatan Jawa Timur, pantai selatan Jawa Tengah, Yogyakarta, pantai selatan Jawa Barat, Sulawesi Selatan bagian timur, Kendari, Sulawesi Tenggara, Gorontalo, Bolaang Mongondow, Maluku Utara, Karo, Dairi, Simalungun, NTT, dan sebagian NTB.<sup>2</sup>

Ketergantungan bangsa Indonesia terhadap sektor pertanian tidak terlepas dari aspek geografis dan historisnya. Penggunaan dan pemanfaatan tanah bagi manusia karena tanah sebagai lapisan permukaan bumi yang secara fisik berfungsi sebagai tempat tumbuh berkembangnya perakaran penopang tegak-tumbuhnya tanaman dan menuplai kebutuhan air dan udara.<sup>3</sup> Keberadaan tanah

---

<sup>1</sup> Anonim. *Jagung*. <http://id.wikipedia.org/wiki/Jagung> diakses 11 januari 2016 pukul 19.12 WIB. (2012)

<sup>2</sup> Suprpto dan A.R Marzuki, *Bertanam jagung*. Penebar Swadaya. Jakarta (2005) hal, 28

<sup>3</sup>Kemas Ali Hanafiah, *Dasar-Dasar Ilmu Tanah* (Cet. I; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), h. 4.

sebagai karunia Ilahi telah dimanfaatkan oleh manusia dan segala tumbuhan dan binatang sebagai salah satu syarat untuk bisa bertahan hidup dan berkembang biak. Kegunaan tanah sebagai tempat tetumbuhan dan hewan untuk hidup dan sebagai sarana produksi manusia untuk memenuhi kebutuhannya telah menjadikan corak produksi pertanian dilakukan secara turun temurun masyarakat sejak beralih dari sistem berburu dan meramu.

Q.S Qaaf/50 : 9 dijelaskan bahwa:

وَنَزَّلْنَا مِنَ السَّمَاءِ مَاءً مُّبَارَكًا فَأَنْبَتْنَا بِهِ جِبَاتٍ وَحَبَّ الْحَصِيدِ

Terjemahnya:

“Dan Kami turunkan dari langit air yang banyak manfaatnya lalu Kami tumbuhkan dengan air itu pohon-pohon dan biji-biji tanaman yang diketam.”<sup>4</sup>

Ayat di atas menunjukkan hubungannya dengan pendapatan petani yaitu Allah SWT telah menciptakan manusia sebagai makhluk yang paling sempurna dari semua makhluk ciptaan Allah, dia turunkan dari langit air yang banyak manfaatnya lalu Allah tumuhkan pohon dan biji-biji tanaman untuk dapat digunakan untuk manusia mencari rezki. Seperti halnya seorang petani Allah telah menciptakan pohon dan biji-bijian baginya untuk mencari tahu dan mencari bagaimana cara mendapatkan tanaman jagung yang banyak dengan segala kemajuan teknologi agar meningkatkan pendapatannya sehingga mampu memenuhi kebutuhan keluarganya.

Menurut Surah (QS. Al-An'am Ayat 99) Mengatakan :

---

<sup>4</sup> Departemen Agama RI. Al-Jumanatul Ali Al-Qur'an dan Terjemahannya (CV. Penerbit Jakarta, 2005), h. 268.

وَهُوَ الَّذِي أَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَخْرَجْنَا بِهِ نَبَاتَ كُلِّ شَيْءٍ  
 فَأَخْرَجْنَا مِنْهُ خَضِرًا نُخْرِجُ مِنْهُ حَبًّا مُتَرَاكِبًا وَمِنَ النَّخْلِ مِنْ طَلْعِهَا  
 قِنْوَانٌ دَانِيَةٌ وَجَنَّتٍ مِّنْ أَعْنَابٍ وَالزَّيْتُونَ وَالرُّمَّانَ مُشْتَبِهًا وَغَيْرَ  
 مُتَشَبِهٍ<sup>٥</sup> انْظُرُوا إِلَى ثَمَرِهِ إِذَا أَثْمَرَ وَيَنْعِهِ<sup>٦</sup> إِنَّ فِي ذَٰلِكُمْ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ  
 يُؤْمِنُونَ ﴿١١﴾

Terjemahnya :

Dan Dialah yang menurunkan air hujan dari langit, lalu Kami tumbuhkan dengan air itu segala macam tumbuh-tumbuhan Maka Kami keluarkan dari tumbuh-tumbuhan itu tanaman yang menghijau. Kami keluarkan dari tanaman yang menghijau itu butir yang banyak; dan dari mayang korma mengurai tangkai-tangkai yang menjulai, dan kebun-kebun anggur, dan (kami keluarkan pula) zaitun dan delima yang serupa dan yang tidak serupa. perhatikanlah buahnya di waktu pohonnya berbuah dan (perhatikan pulalah) kematangannya. Sesungguhnya pada yang demikian itu ada tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi orang-orang yang beriman.<sup>5</sup>

Arti surah tersebut yang menunjukkan hubungan dari pendapatan petani yaitu Allah menerangkan bahwa dia menciptakan bumi sebagai hamparan dan langit sebagai atap, menurunkan air hujan menumbuhkan tumbuh-tumbuhan dan menjadikan tumbuh-tumbuhan itu berubah, Maka dia mengeluarkan dari tumbuh-tumbuhan itu tanaman yang menghijau. Semuanya itu di ciptakan Allah untuk manusia, agar manusia memperhatikan proses penciptaan itu, mempelajari, dan mengelolanya sehingga bermanfaat bagi manusia, hingga mampu memenuhi kebutuhan hidupnya dan pendapatan yang di miliknya semakin tinggi.

Sektor pertanian memberi kontribusi besar dalam mendorong perekonomian di Sulawesi Selatan. Hal ini disebabkan karena sebagian besar

<sup>5</sup> Departemen Agama RI, *Al-Quran dan terjemahannya* (semarang : Toha Putra, t.th)

daerah di Sulawesi Selatan merupakan penghasil produk pertanian. Di Kabupaten Takalar Subsektor pertanian yang prospektif untuk dikembangkan adalah tanaman jagung. Perkembangan produksi tanaman jagung di Kabupaten Takalar dapat dilihat pada Tabel 1.1 berikut ini:

**Tabel 1.1 : Luas Panen dan Produksi Jagung Menurut Kecamatan di Kabupaten Takalar Tahun 2014**

No	Kecamatan	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)
1	Mangarabombang	472.00	3,162.40
2	Mappakasunggu	62.00	446.40
3	Sanrobone	972.00	7,257.92
4	Polombangkeng Selatan	143.00	1,001.00
5	Pattalassang	512.00	3,727.87
6	Polombangkeng Utara	508.00	3,657.60
7	Galesong Selatan	618.00	4,642.42
8	Galesong	93.00	646.35
9	Galesong Utara	35.00	23,450.00
		2014	3,415.00
		2013	24,776.46
		2012	23,908.59
			27,425.29

*Sumber : Takalar Dalam Angka 2015. Kantor BPS Takalar Tahun*

2016.

Berdasarkan data pada Tabel 1.1 di atas, menunjukkan bahwa dari 9 kecamatan yang ada di Kabupaten Takalar terdapat 2 Kecamatan yang memberikan kontribusi besar untuk tanaman jagung, yakni kecamatan Sanrobone, dan Galesong Selatan.

Dilihat dari aspek ekologi geografisnya, Kecamatan Galesong Selatan merupakan daerah yang sesuai untuk pengembangan tanaman jagung dibandingkan dengan daerah-daerah lain. Banyak konsumen lebih menyukai

produk-produk jagung yang dihasilkan di kecamatan Galesong Selatan karena memiliki kualitas lebih bagus dibandingkan jagung dari kecamatan lainnya. Saat ini skala tiap usahatani masih kecil dan belum terintegrasi, sehingga diperlukan berbagai upaya agar usahatani dapat terus mengalami peningkatan, seperti tabel berikut:<sup>6</sup>

**Tabel 1.2 : Luas Sawah dan Tanah Kering Tiap Desa di Kecamatan di Galesong Selatan Tahun 2014**

No	Desa	Sawah	Tegalan	Pekarangan	Perkebunan
1	Mangindara	31,33	-	112,00	-
2	Bontomarannu	103,01	0,00	59,00	-
3	Barammamase	131,02	2,00	93,00	-
4	Bontokassi	111,02	0,04	142,00	0,03
5	Sawakong	182,01	1,00	40,03	0,02
6	Bentang	60,60	-	40,03	0,01
7	Bonto Kanang	121,10	0,10	40,03	0,01
8	Popo	92,30	-	68,20	0,01
9	Taroang	111,65	-	40,16	0,01
10	Kadatatong	53,71	-	40,05	0,01
11	Kale Bentang	50,90	-	32,01	-
12	Kaluku Bodo	0,63	-	32,01	-
	2014	1.049,28	3,14	747,20	01
	Jumlah 2013	1.049,00	0,29	5,15	03
	2012	1.120,16	35,70	428,97	-

*Sumber : Galesong selatan Dalam Angka 2015. Kantor BPS Takalar Tahun 2016.*

Berdasarkan data di atas, menunjukkan bahwa di kecamatan Galesong Selatan terdapat 12 desa yang mempunyai luas sawah untuk di tanami jagung di antaranya Desa Bontokassi Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar.

Perkembangan hasil produksi selama rentang waktu tahun 2010 hingga tahun 2014 menunjukkan produksi jagung di Kabupaten Takalar yang terus

<sup>6</sup> Badan Pusat Statistik Takalar.2016. *Takalar Dalam Angka 2015*. Kantor BPS Takalar .

meningkat, maka sudah selayaknya jagung dijadikan komoditas unggulan sektor pertanian Kabupaten Takalar. Dan jika tingkat produktivitas jagung semakin meningkat, tentunya akan meningkatkan pendapatan serta kesejahteraan petani jagung. Tetapi, Kita lihat sekarang ini berdasarkan studi pendahuluan menurunnya produktivitas jagung diakibatkan banyak gejala-gejala, seperti susahnya mendapatkan benih yang bagus karena benih yang mereka dapat masih muda, selain itu setiap tahun harga yang cukup mahal bagi petani sehingga benih yang berkualitas sulit di dapatkan petani. Dan Biaya pupuk dan pestisida yang semakintahun semakin mahal harganya hal ini juga menjadi kendala para usaha tani jagung.

Input atau faktor produksi sektor pertanian adalah semua pengorbanan yang diberikan pada tanaman, agar tanaman tersebut mampu tumbuh dengan baik dan menghasilkan secara optimal. Faktor produksi sangat menentukan besar kecilnya produk yang diperoleh. Dalam berbagai pengalaman menunjukkan, faktor produksi lahan dan modal untuk membeli bibit, pupuk, obat-obatan, tenaga kerja dan aspek manajemen adalah faktor produksi terpenting diantara faktor produksi yang lain.<sup>7</sup>

Produktivitas dipengaruhi oleh suatu kombinasi dari banyak faktor antara lain luas lahan, pupuk, tenaga kerja dan modal. Luas lahan yang ditanami, akan mempengaruhi banyaknya tanaman yang dapat ditanam, yang pada akhirnya dapat mempengaruhi besarnya produksi jagung. Semakin luas lahan yang ditanami

---

<sup>7</sup>Halim Sanaba dan Puji Hartati, *Pembinaan Petani Jagung Untuk Penyediaan Bahan Makan Ternak Sulawesi Selatan*. Jurnal Agrisistem, Vol.2 No.2 (2007) hlm 20

jagung, maka akan semakin banyak produksinya.<sup>8</sup> Modal usaha sangat diperlukan agar semua jadwal dalam usahatani jagung dapat dilakukan tepat waktu. Banyaknya tenaga kerja yang terlibat dalam usahatani juga mempengaruhi produksi. Kegiatan usahatani seperti sebar benih, pemupukan dan pemeliharaan tanaman, serta pekerjaan lainnya dapat dilakukan tepat waktu jika tenaga kerja cukup tersedia. Jika salah satu kegiatan tidak dilakukan tepat waktu, karena kurangnya tenaga kerja misalnya, maka akan dapat mengurangi produksi.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan sebuah penelitian yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Jagung di Deasa Bontokassi Kecamatan Galesong selatan Kabupaten Takalar”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas maka dapat dirumuskan masalah pokok yang akan dikaji dalam penelitian ini, yakni:

1. Apakah luas lahan berpengaruh terhadap pendapatan usahatani jagung di Desa Bontokassi Kecamatan Galesong selatan Kabupaten Takalar?
  2. Apakah biaya pupuk berpengaruh terhadap pendapatan usahatani jagung di Desa Bontokassi Kecamatan Galesong selatan Kabupaten Takalar?
  3. Apakah biaya pestisida berpengaruh terhadap pendapatan usahatani jagung di Desa Bontokassi Kecamatan Galesong selatan Kabupaten Takalar?
  4. Apakah biaya benih berpengaruh terhadap pendapatan usahatani jagung di Desa Bontokassi Kecamatan Galesong selatan Kabupaten Takalar?
-



5. Apakah jumlah tenaga kerja berpengaruh terhadap pendapatan usahatani jagung di Desa Bontokassi Kecamatan Galesong selatan Kabupaten Takalar?
6. Apakah harga Output (Jagung) berpengaruh terhadap pendapatan usahatani jagung di Desa Bontokassi Kecamatan Galesong selatan Kabupaten Takalar?

### **C. *Hipotesis***

Dalam penelitian ini, penulis menetapkan dugaan sementara atau hipotesis sebagai berikut:

1. Lahan merupakan salah satu faktor produksi yang tahan lama dan dapat dipakai dari satu generasi ke generasi berikutnya. Luas lahan yang diusahakan petani akan mempengaruhi pendapatan, dimana semakin luas lahan yang di-usahakan maka hasil produksi akan semakin besar. Tingkat hasil produksi yang diperoleh adalah salah satu faktor dari pendapatan.

Adisarwanto berpendapat bahwa Penggunaan lahan baik secara permanen ataupun siklus terhadap suatu kumpulan sumberdaya alam dan sumberdaya buatan yang secara keseluruhannya disebut lahan dengan tujuan untuk mencukupi kebutuhan-kebutuhannya baik berupa kebendaan maupun spritual maupun kedua-duanya.

penelitian terdahulu oleh penelitian Susianti,Rustam Abd.Rauf (2013) tentang “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Jagung Manis (Studi Kasus : Di Desa Sidera Kecamatan Sigi

Biromaru Kabupaten Sigi “ yang menyatakan bahwa luas lahan mempunyai pengaruh positif terhadap peningkatan pendapatan.<sup>9</sup>

H1: Diduga bahwa luas lahan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan jagung di Desa Bontokassi Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar

2. Pupuk adalah bahan atau zat makanan yang diberikan atau ditambahkan pada tanaman dengan maksud agar tanaman tersebut tumbuh. Pupuk yang diperlukan tanaman untuk menambah unsur hara dalam tanah

Pemberian pupuk buatan secara terus-menerus dapat berakibat buruk pada kondisi tanah. Tanah menjadi cepat mengeras, kurang mampu menyimpan air dan cepat menjadi asam.<sup>10</sup>

Penelitian yang dilakukan Amanda Rizka Nabila, tentang “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Jagung” yang menyatakan penggunaan pupuk harus sesuai dengan dosis yang dianjurkan. Apabila melebihi dapat menyebabkan kematian tanaman dan pemberian pupuk secara terus-menerus dapat berakibat buruk pada kondisi tanah.<sup>11</sup>

H2: Diduga bahwa biaya pupuk berpengaruh signifikan terhadap pendapatan jagung di Desa Bontokassi Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar

---

<sup>9</sup> Susianti, Rustam Abd. Rauf (2013) *analisis faktor-Faktor yang mempengaruhi Pendapatan usahatani jagung manis (Studi kasus : di desa sidera kecamatan sigi biromaru kabupaten sigi)* jurnal, Mahasiswa Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Tadulako, Palu (2013) hal. 506

<sup>10</sup> Prihmantoro, Heru. *Memupuk Tanaman*. Penebar Swadaya. Jakarta (1996) h,8-13

<sup>11</sup> Amanda Rizka Nabilla, dkk. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Dan Pendapatan Petani Jagung (Studi Kasus: Desa Lau Beker, Kecamatan Kuta Limbaru, Kabupaten Deli Serdang)*. Jurnal (Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Sumatera Utara Medan). Hal 12

3. Manfaat pestisida memang terbukti, bahkan penggunaannya mampu menyelamatkan paling tidak sepertiga dari kehilangan hasil akibat penyakit. Keberhasilan kegiatan usahatani yang tinggi karena penggunaan pestisida serta ketersediaannya yang mencukupi dan mudah didapatkan di pasaran.

Sujono,S dan Sudarnadi yang menyatakan upaya pengembangan dan peningkatan produksi pertanian khususnya jagung dilakukan melalui program intensifikasi dengan penggunaan varietas unggul, masukan pupuk dan pestisida. Penggunaan pestisida sebagai faktor produksi telah membuktikan bahwa, pestisida dengan cepat dapat menurunkan populasi hama.

Penelitian terdahulu yang di lakukan oleh Riyadi (2007) tentang “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Jagung Di Kecamatan Wirosari Kabupaten Grobogan“ yang mengatakan bahwa Penggunaan pestisida sebagai faktor produksi telah membuktikan bahwa, pestisida dengan cepat dapat menurunkan populasi hama hingga serangan dapat dicegah, dan kehilangan hasil panen dapat dikurangi.<sup>12</sup>

H3: Diduga bahwa biaya pestisida berpengaruh signifikan terhadap pendapatan jagung di Desa Bontokassi Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar

4. Benih yang bermutu tinggi yang biasanya berasal dari varietas unggul yang merupakan salah satu faktor penentu untuk memperoleh kepastian

---

<sup>12</sup> Riyadi *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Jagung (Study Kasus : Kecamatan Wirosari Kabupaten Grobongan )* Jurnal (Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Sumatra Utara Medan) Hal 23

hasil usahatani jagung. Tidak heran bila saat ini dengan kemajuan teknologi yang ada bibit-bibit unggul selalu muncul dengan berbagai variasi dan kualitas yang berbeda-beda

Menurut Anonim yang menjelaskan bahwa benih yang di gunakan biasanya hasil introduksi atau varietas unggulan nasional dan varietas hibrida

Penelitian yang di lakukan oleh Mahdiah (2010) yang berjudul “Analisis Factor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Jagung Di Kecamatan Tiga Binaga Kabupaten Karo”. Yang menjelaskan bahwa dengan meningkatnya produksi akan meningkatkan pendapatan petani jagung.

H4: Diduga bahwa biaya benih berpengaruh signifikan terhadap pendapatan jagung di Desa Bontokassi Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar

5. Faktor jumlah tenaga kerja merupakan faktor produksi yang penting dan perlu diperhitungkan dalam proses produksi dalam jumlah yang cukup bukan saja dilihat dari tersedianya tenaga kerja tetapi juga kualitas dan macam tenaga kerja perlu pula diperhatikan.

Menurut Mubyanto tenaga kerja merupakan faktor yang sangat penting dalam produksi, kerana tenaga kerja merupakan faktor penggerak faktor input lainnya, tanpa adanya skill dan pengetahuan serta pengaruh usia

dan sumber daya manusia yang masih rendah maka faktor tenaga kerja tersebut tidak berarti<sup>13</sup>.

Penelitian terdahulu yang di lakukan oleh Christofel D Nababan (2009) tentang “Analisis faktor – faktor yang mempengaruhi pendapatan petani jagung”. Yang menjelaskan bahwa Tenaga kerja yang tersedia harus sesuai dengan lahan yang tersedia pula, dengan kualitas tenaga kerja yang baik dan memiliki keahlian khusus atau skill sehingga mampu mengelolah lahan dengan baik dan benar.<sup>14</sup>

H5: Diduga bahwa jumlah tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan jagung di Desa Bontokassi Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar

6. Selain itu Harga Output (Jagung) dimana Produksi (output) yang dihasilkan dalam usahatani jagung merupakan salah satu faktor terhadap besar kecilnya pendapatan yang diperoleh petani, dimana makin besar harga output maka akan meningkatkan pendapatan petani, demikian sebaliknya semakin kecil harga output maka pendapatan petani akan menurun.

Suratiah berpendapat bahwa Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan terdiri dari factor produksi (input) dan jumlah produksi (output). Factor produksi (input) terbagi dalam dua hal, yaitu ketersediaan dan harga. Apabila ketersediaan input di pasarkan langka maka akan

---

<sup>13</sup> Mubyanto, *Pengantar Ekonomi Pertanian*, (LP3ES, Jakarta 1973)

<sup>14</sup> Christofel D Nababan . *Analisis faktor – faktor yang mempengaruhi pendapatan petani jagung di kecamatan tiga binanga kabupaten karo* Jurnal (Universitas Sumatera UtaraFakultas Ekonomi Medan 2009) Hal.42

mempengaruhi produktivitas dan pendapatan jagung. Demikian dengan harga yang tinggi akan menentukan besar atau kecilnya biaya dan pendapatan dari usahatani..<sup>15</sup>

Penelitian ini ditunjang oleh penelitian terdahulu oleh penelitian Susianti, Rustam Abd.Rauf (2013) tentang “ Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Jagung Manis Studi Kasus : Di Desa Sidera Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi” yang menyatakan bahwa besarnya pendapatan terutama ditentukan oleh harga output yang mempunyai pengaruh positif terhadap peningkatan pendapatan.

H6: Diduga bahwa harga output (jagung) berpengaruh signifikan terhadap pendapatan jagung di Desa Bontokassi Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar.

#### **D. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel**

Ruang lingkup penelitian ini mencakup Analisis Pengaruh Pendapatan Petani Jagung di Kelurahan/Desa Bontokassi Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar.

Untuk lebih memudahkan pembahasan maka penulis membatasi variabel sebagai berikut:

1. Pendapatan (Y) yang diambil dalam penelitian ini yaitu jumlah yang diterima dan diperoleh petani jagung selama panen dan dikurangi dengan biaya. Dan dinyatakan dalam satuan rupiah (Rp).

---

<sup>15</sup> Suratiyah, K. *Ilmu Usahatani*, Penebar Swadaya, Jakarta (2009)

2. Luas lahan adalah tempat atau tanah yang dikelola responden dalam proses produksi yang diukur dengan skala rasio dengan menggunakan satuan (are).
3. Biaya Pupuk adalah besarnya biaya yang di gunakan oleh responden untuk membeli pupuk dari penanaman sampai panen yang di ukur dengan satuan rupiah (Rp).
4. Biaya Pestisida adalah besarnya biaya yang di gunakan oleh responden membeli pestisida yang di gunakan untuk membunuh hama atau penyakit dari penanaman sampai panen yang di ukur dengan satuan rupiah (Rp).
5. Biaya Benih adalah besarnya biaya yang di gunakan oleh responden untuk membeli benih dari penanaman yang di ukur dengan satuan rupiah (Rp).
6. Jumlah tenaga kerja merupakan faktor produksi yang penting dan perlu diperhitungkan dalam proses produksi dengan jumlah yang cukup, bukan saja dilihat dari tersedianya tenaga kerja tetapi juga kualitas dan macam tenaga kerja perlu pula diperhatikan. Diukur dengan menggunakan satuan (Jiwa).
7. Harga Output (Jagung), Produksi (output) yang dihasilkan dalam usahatani jagung merupakan salah satu faktor terhadap besar kecilnya pendapatan yang diperoleh petani, dimana makin besar harga output maka akan meningkatkan pendapatan petani, demikian sebaliknya semakin kecil harga output maka pendapatan petani akan menurun. Dan dinyatakan dalam satuan rupiah (Rp).



### **E. Penelitian Terdahulu**

Sesbany (2010) dengan Judul "Analisis Faktor –Faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas Pendapatan Jagung Hibrida" menemukan bahwa Hampir semua variabel independen yang diamati yaitu luas lahan (X1), varietas (X2), jumlah populasi tanaman (X3), biaya tenaga kerja (X4) dan biaya pembelian pupuk (X5) berpengaruh secara signifikan terhadap produktivitas Jagung Hibrida, kecuali variabel luas lahan, dan (2) Variabel varietas dan variabel jumlah populasi tanaman memberikan pengaruh dominan terhadap hasil produktivitas jagung hibrida.

Penelitian mengenai "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Jagung Di Kecamatan Wirosari Kabupaten Grobogan" pada tahun 2007 yang dilakukan oleh Riyadi. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi produksi jagung dan menganalisis tingkat efisiensi dari penggunaan faktor-faktor produksi pada pertanian tanaman jagung di Kecamatan Wirosari Kabupaten Grobogan. Dalam penelitian ini digunakan data cross section yaitu data yang menggambarkan keadaan pada waktu tertentu. Jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah sebanyak 140 petani pemilik sekaligus penggarap. Analisis yang dipakai dalam penelitian yaitu regresi dari fungsi produksi Cobb-Douglas yang perhitungannya menggunakan persamaan regresi linear berganda. Adapun untuk menghitung efisiensi teknis produksi jagung digunakan metode fungsi produksistokastik frontier. Hasil estimasi menunjukkan bahwa faktor-faktor yang berpengaruh terhadap produksi jagung secara signifikan adalah luas lahan, tenagakerja, bibit, pupuk, dan

pestisida. Nilai efisiensi input lahan sebesar 0,033; tenaga kerja 0,92; bibit 4,73; Urea 3,97; TSP 13,20; KCL 20,78; dan Pestisida 23,35. Nilai efisiensi yang mendekati 1 artinya bahwa usaha yang dilakukan relatif sudah efisien dan jika ditambah input atau faktor produksi maka akan mempunyai dampak sebaliknya. Sedangkan nilai efisiensi yang lebih dari 1. Hal ini berarti bahwa pertanian tanaman jagung di Kecamatan Wirosari belum mencapai tingkat efisiensi, dengan demikian perlu dilakukan penambahan penggunaan faktor produksi agar dapat tercapai tingkat efisiensi. Besar penambahan input ini harus disesuaikan dengan kemampuan pembiayaan petani di daerah penelitian dan harus memperhatikan penerapan standar penggunaan input dalam pertanian tanaman jagung ini.

Christofel D Nababan (2009) dalam penelitiannya yang berjudul Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Jagung di Kec. Tiga Binanga Kab. Karo. Variabel yang diamati antara lain biaya pupuk, jumlah tenaga kerja, dan luas lahan. Penelitian ini dianalisis dengan metode Uji Statistik Linier Berganda, Uji R-Square, Uji t Statistik, Uji F Statistik dan Uji Penyimpangan Asumsi Klasik. Kesimpulan dari penelitian ini adalah biaya pupuk berpengaruh negatif terhadap pendapatan petani jagung, tenaga kerja berpengaruh positif terhadap pendapatan petani jagung, dan luas lahan berpengaruh positif terhadap pendapatan petani jagung.

Susianti, Rustam Abd. Rauf 2013 tentang “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Jagung Manis Studi Kasus : Di Desa Sidera Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui: Besarnya pendapatan usahatani jagung manis di Desa

Sidera Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi. Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usahatani jagung manis yaitu : Luas Lahan, harga benih, harga pupuk, harga pestisida, upah tenaga kerja, umur petani (UP), pendidikan petani (PP) dan harga output. Analisis data, dalam penelitian ini menggunakan dua bentuk analisis yaitu analisis pendapatan dan analisis regresi berganda. Dari Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan usahatani jagung manis cukup tinggi yaitu sebesar Rp. 3.150.189 Secara simultan, luas lahan (LL), harga benih (HrgBNH), harga pupuk (HrgPP), harga pestisida (HrgPTS), upah tenaga kerja (UTK), umur petani (UP), pendidikan petani (PP) dan harga output (HrgJ) berpengaruh nyata terhadap pendapatan. Selain itu nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,741 menunjukkan bahwa variasi faktor pendapatan usahatani jagung manis (PUT) dapat diterangkan oleh semua variabel bebas sebesar 74,1% sedangkan 25,9% disebabkan oleh faktor lain yang tidak dimasukan dalam model. Sedangkan secara parsial, tidak semua variabel yang dianalisis seperti harga Pestisida (HrgPTS), dan pendidikan petani (PP) berpengaruh nyata terhadap pendapatan usahatani jagung manis di Desa Sidera Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi.

Mahdiah (2010) Tentang Analisis Pengaruh Penggunaan Faktor Produksi Usahatani Jagung (*Zea Mays* L.). Tujuan dari penelitian ini adalah Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis produksi, penerimaan, biaya dan pendapatan usahatani jagung; dan menganalisis pengaruh faktor produksi benih, pupuk, pestisida dan tenaga kerja terhadap produktivitas jagung. Penelitian dilakukan di Desa Munjung, Kecamatan Batu Mandi, Kalimantan Selatan. Metode yang

digunakan ialah metode survai, yaitu dengan teknik wawancara dengan petani dan menggunakan kuesioner yang telah dipersiapkan (terstruktur). Data yang dikumpulkan meliputi data primer dan skunder. Dimana data primer data yang diperoleh langsung dari petani sampel, dan data skunder data yang diperoleh dari instansi terkait, buku teks. Populasi petani yang berusahatani jagung di Desa Munjung sejumlah 174 orang, menurut Surachman (1990) jika polulasi lebih dari 100 maka sampel yang diambil sebesar 15% sudah dianggap bisa mewakili. Sehingga sampel yang diambil sejumlah 27 petani jagung. Penentuan petani sampel melalui pengambilan secara acak. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu kesimpulan Rata-Rata produksi jagung di daerah Penelitian sebesar 3,899 kg/ha biji kering, Dengan tingkat harga rp 1.050,-/kg. Sehingga Diperoleh penerimaan sebesar rp. 4.093.950,-/ha Dengan total biaya produksi sebesar rp. 1.989.000,-/ha. Diperoleh pendapatan usahatani Jagung sebesar rp. 2.104.950,-/ha. Faktor produksi benih dan pupuk SP36 berpengaruh nyata terhadap produksi jagung, sedangkan faktor produksi pupuk urea, pestisida dan tenagakerja tidak berpengaruh nyata terhadap produksi jagung.

#### **F. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini, yakni:

1. Untuk mengetahui pengaruh Luas lahan terhadap pendapatan usahatani jagung di Desa Bontokassi Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar.

2. Untuk mengetahui pengaruh biaya pupuk terhadap pendapatan usahatani jagung di Desa Bontokassi Kecamatan Galesong selatan Kabupaten Takalar.
3. Untuk mengetahui pengaruh biaya pestisida terhadap pendapatan usahatani jagung di Desa Bontokassi Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar.
4. Untuk mengetahui pengaruh biaya benih terhadap pendapatan usahatani jagung di Desa Bontokassi Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar.
5. Untuk mengetahui jumlah tenaga kerja terhadap pendapatan usahatani jagung di Desa Bontokassi Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar.
6. Untuk mengetahui pengaruh harga output (jagung) terhadap pendapatan usahatani jagung di Desa Bontokassi Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar.

#### **G. Manfaat Penelitian**

1. Sebagai bahan pertimbangan bagi pemerintah Kabupaten Takalar dan instansi yang terkait dalam mengambil kebijakan yang menyangkut masalah pertanian dalam hal ini komoditi jagung.
2. Sebagai bahan masukan bagi penelitian selanjutnya yang juga membahas penelitian yang sama.

## BAB II

### TINJAUAN TEORI

#### A. Landasan Teori

##### a) Teori dan Fungsi Produksi

Produksi merupakan suatu kegiatan yang dikerjakan untuk menambah nilai guna suatu benda atau menciptakan benda baru sehingga lebih bermanfaat dalam memenuhi kebutuhan. Kegiatan menambah daya guna suatu benda tanpa mengubah bentuknya dinamakan produksi jasa, Sedangkan kegiatan menambah daya guna suatu benda dengan mengubah sifat dan bentuknya dinamakan produksi barang. Produksi tidak hanya terbatas pada pembuatannya saja tetapi juga proses penyimpanan, distribusi, pengangkutan, pengeceran, dan pengemasan kembali atau yang lainnya.<sup>16</sup> Produksi bertujuan untuk memenuhi kebutuhan manusia untuk mencapai kemakmuran. Kemakmuran dapat tercapai jika tersedia barang dan jasa dalam jumlah yang mencukupi.

Fungsi produksi adalah hubungan diantara faktor-faktor produksi dan tingkat produksi yang diciptakan. Faktor-faktor produksi yang diciptakan terdiri dari tenaga kerja, tanah, modal, dan keahlian keusahawan. Dalam teori ekonomi, menganalisis mengenai produksi selalu dimisalkan bahwa tiga faktor produksi (tanah, modal, keahlian keusahawan) adalah tetap jumlahnya. Hanya tenaga kerja yang dipandang sebagai faktor produksi yang berubah-ubah jumlahnya. Hanya tenaga kerja yang dipandang sebagai faktor produksi yang berubah-ubah

---

<sup>16</sup> Kariyasa, K.. *Analisis Keunggulan Komperatif dan Insentif Berproduksi Jagung di Sumatera Utara*. Jurnal Penelitian Bidang Ekonomi. Vol. 6 No. 1, Juni 2007.h,15

jumlahnya. Hubungan antara faktor-faktor produksi dengan tingkat output yang dihasilkan apabila input yang digunakan adalah tenaga kerja, modal dan kekayaan alam dapat dirumuskan melalui persamaan berikut ini:

$$Q = f(K, L, R, T) \dots\dots\dots 2.1$$

Dimana :

Q : Jumlah Produksi

K : Jumlah Stok Modal

L : Jumlah Tenaga Kerja dan ini meliputi berbagai jenis tenaga kerja dan keahlian keusahawan

R : Kekayaan alam.

Soekartawi menyatakan bahwa fungsi produksi adalah hubungan fisik antara variabel yang dijelaskan (Y) dan variabel yang menjelaskan (X).<sup>17</sup> Variabel yang menjelaskan biasanya berupa output dan variabel yang dijelaskan biasanya berupa input. Secara matematis, hubungan ini dapat ditulis sebagai berikut :

$$Q = f(X_1, X_2, X_3, \dots, X_n) \dots\dots\dots 2.2$$

Dimana

Q : tingkat produksi (output ) dipengaruhi oleh factor X.

X : berbagai input yang digunakan atau variabel yang mempengaruhi Q

### **b) Fungsi Produksi Cobb-Douglas**

Menurut Soekartawi, fungsi Cobb Douglass adalah suatu fungsi atau persamaan yang melibatkan dua atau lebih variabel, di mana variabel yang satu disebut variabel independen, yang menjelaskan atau dengan simbol x sedangkan

---

<sup>17</sup> Soekartawi. *Teori Ekonomi Produksi*, Raja Grafindo Persada, Jakarta. (2003) h,17



variabel dependen atau variabel yang dijelaskan dengan simbol  $y$ . Fungsi produksi Cobb Douglas merupakan salah satu bentuk fungsi produksi yang dapat dipergunakan dalam analisis produktivitas. Beberapa alasan praktis dalam menggunakan fungsi produksi Cobb Douglas, yaitu: <sup>18</sup>

- 1) Bentuk fungsi produksi Cobb Douglas bersifat sederhana dan mudah penerapannya.
- 2) Fungsi produksi Cobb Douglas mampu menggambarkan keadaan skala hasil (return to scale), apakah sedang meningkat, tetap, atau menurun.
- 3) Koefisien-koefisien fungsi Cobb Douglas secara langsung menggambarkan elastisitas produksi dari setiap input yang dipergunakan dan dipertimbangkan untuk dikaji dalam fungsi produksi Cobb Douglas itu.
- 4) Koefisien intersep dari fungsi Cobb Douglas merupakan indeks efisiensi produksi yang secara langsung menggambarkan efisiensi penggunaan input dalam menghasilkan output dari sistem produksi yang sedang dikaji itu.
- 5) Hasil pendugaan garis melalui fungsi ini akan menghasilkan koefisien regresi yang sekaligus juga menunjukkan besaran elastisitas.

Bentuk umum dari fungsi Cobb Douglas adalah sebagai berikut:

$$Q = \delta L^{\alpha} M^{\beta} \dots\dots\dots 2.3$$

Bentuk transformasi

$$\ln Q_n = \text{konstanta} + L \ln L_n + M \ln M_n \dots\dots\dots 2.4$$

---

<sup>18</sup> Soekartawi. *Teori Ekonomi Produksi*, Raja Grafindo Persada, Jakarta. (1990) h, 139

Bentuk asli

$$Q_n = e^{\text{konstanta}} L^n M^M \dots \dots \dots 2.5$$

Keterangan:

Q = output

L = input jam kerja efektif (tenaga kerja)

M = input jam kerja mesin efektif

$\delta$  = koefisien intersep (indeks efisiensi)

$\alpha$  = elastisitas output dari input L

$\beta$  = elastisitas output dari input M

Secara sistematis fungsi Cobb-Douglas dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y = a X_1^{b_1} X_2^{b_2} \dots X_i^{b_i} \dots X_n^{b_n} e^u \dots \dots \dots 2.6$$

Keterangan :

Y = Produksi

a = Intersep

$b^i$  = Koefisien regresi penduga variabel ke-i

$X^i$  = Jenis faktor produksi ke-i dimana  $i = 1, 2, 3, \dots, n$

e = Bilangan natural ( $e = 2,7182$ )

U = Unsur sisa (galat)

Pada persamaan tersebut terlihat bahwa nilai  $b_1, b_2, b_3, \dots, b_n$  adalah tetap walaupun variabel yang terlibat telah dilogaritmakan. Hal ini karena  $b_1, b_2, b_3, \dots, b_n$  pada fungsi Cobb-Douglas menunjukkan elastisitas X terhadap Y, dan jumlah elastisitas adalah merupakan return to scale. Lebih lanjut dijelaskan bahwa

penggunaan penyelesaian fungsi produksi Cobb-Douglass dalam penyelesaiannya selalu dilogaritmakan dan diubah bentuk menjadi fungsi produksi linier.

### c) Fungsi Pendapatan

Pendapatan petani jagung adalah selisih antara penerimaan (TR) dan semua biaya (TC). Jadi  $Pd = TR - TC$ . Penerimaan petani jagung (TR) adalah perkalian antara produksi yang diperoleh (Y) dengan harga jual ( $P_y$ ). Biaya petani biasanya diklasifikasikan menjadi dua yaitu biaya tetap (fixed cost) dan biaya tidak tetap (variable cost). Biaya tetap (FC) adalah biaya yang relatif tetap jumlahnya dan terus dikeluarkan walaupun produksi yang diperoleh banyak atau sedikit. Biaya variabel (VC) adalah biaya yang besar kecilnya dipengaruhi oleh produksi yang diperoleh, contoh biaya untuk tenaga kerja. Total biaya (TC) adalah jumlah dari biaya tetap (FC) dan biaya variabel (VC), maka  $TC = FC + VC$ .<sup>19</sup>

Menurut Sukirno pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima oleh penduduk atas prestasi kerjanya selama satu periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan atau tahunan. Dan ada beberapa klasifikasi pendapatan, yaitu:

- 1) Pendapatan pribadi yaitu, semua jenis pendapatan yang diperoleh tanpa memberikan sesuatu kegiatan apapun yang diterima penduduk suatu negara.
- 2) Pendapatan disposibel yaitu pendapatan pribadi dikurangi pajak yang harus dibayarkan oleh para penerima pendapatan, sisa pendapatan yang siap dibelanjakan inilah yang dinamakan pendapatan disposibel.

---

<sup>19</sup> Soekartawi. *Analisis Usahatani*. Universitas Indonesia Press. Jakarta. (2002). h,29

- 3) Pendapatan nasional yaitu nilai seluruh barang-barang jadi dan jasa-jasa yang diproduksi oleh suatu negara dalam satu tahun.

Pendapatan disposibel adalah suatu jenis penghasilan yang diperoleh seseorang yang siap untuk dibelanjakan atau dikonsumsi. Besarnya pendapatan disposibelyaitu pendapatan yang diterima dikurangi dengan pajak langsung (pajak perseorangan) seperti pajak penghasilan.

Menurut teori Milton Friedman bahwa pendapatan masyarakat dapat digolongkan menjadi dua, yaitu pendapatan permanen dan pendapatan sementara. Pendapatan permanen dapat diartikan yaitu:

- 1) Pendapatan yang selalu diterima pada periode tertentu dan dapat diperkirakan sebelumnya, sebagai contoh adalah pendapatan, upah, dan gaji.
- 2) Pendapatan yang diperoleh dan hasil semua faktor yang menentukan kekayaan seseorang.

Pada dasarnya pembangunan bidang ekonomi diarahkan pada peningkatan hasil-hasil produksi untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Pendapatan masyarakat nasional berarti nilai seluruh barang dan jasa yang diproduksi oleh suatu negara dalam waktu tertentu.<sup>20</sup>

## **B. Konsep Tentang Usaha Tani Jagung**

### **a) Konsep Usaha Tani**

Sebelum membahas tentang usaha tani maka terlebih dahulu kita harus mengetahui beberapa pengertian antara lain petani pemilik, petani pemilik

---

<sup>20</sup> Winardi, *Pengantar Ilmu Ekonomi*. Tarsito: Bandung (1988) h, 74

penggarap dan petani penggarap. Petani pemilik adalah petani yang memiliki luas area tanah satu atau beberapa hektar dan penggarap dilakukan orang lain dengan persetujuan. Petani pemilik penggarap adalah petani yang memiliki area tanah dan menggarapnya sendiri. Petani penggarap adalah petani yang mengerjakan tanah milik orang lain dengan perjanjian bagi hasil dan pendapatannya relatif lebih rendah dari pendapatan pemilik tanah. Setelah mengetahui pengertian ketiga bentuk petani, maka dapat dikemukakan pengertian usaha tani, sebagai berikut:<sup>21</sup>

Usaha tani adalah sebagian dari permukaan bumi dimana seorang petani atau badan tertentu lainnya bercocok tanam atau memelihara ternak, dalam usaha tani juga mencakup bangunan yang dibuat diatasnya mencegah masuknya binatang liar, bangunan-bangunan untuk menyimpan alat-alat, gudang untuk menyimpan alat-alat pertanian, sebuah rumah tempat tinggal petani beserta keluarganya dan juga rumah-rumah untuk buruh harian untuk dipekerjakan.<sup>22</sup>

Hanafie berpendapat bahwa usaha tani tidak dapat diartikan sebagai perusahaan, tetapi hanya sebagai cara hidup (*way of life*) karena pada kenyataannya kehidupan pertanian tidak dapat dipisahkan dari kehidupan rumah tangga petani.

Ilmu usahatani menurut Soekartawi adalah ilmu yang mempelajari bagaimana seseorang mengalokasikan sumberdaya yang ada secara efektif dan efisien untuk tujuan memperoleh keuntungan yang tinggi pada waktu tertentu. Ilmu usaha tani pada dasarnya memperhatikan cara-cara petani memperoleh dan

---

<sup>21</sup> Mosher, A.T. *Menggerakkan Dan Membangun Pertanian*. Jakarta: C.V Yasaguna (1968) h,19

<sup>22</sup> Soekartawi. *Analisis Usahatani*. Universitas Indonesia (UI. Press), Jakarta. (1995) hal 23

memadukan sumber daya seperti lahan, tenaga kerja, modal, waktu dan pengelolaan yang terbatas untuk mencapai tujuannya.

Usaha tani dapat didefinisikan sebagai ilmu yang mempelajari bagaimana seorang mengusahakan serta mengkoordinir faktor-faktor produksi berupa lahan dan alam sekitarnya sebagai modal sehingga memberikan manfaat yang sebaik-baiknya atau diartikan juga sebagai ilmu yang mempelajari cara-cara petani menentukan, mengorganisasikan, dan mengkoordinasikan faktor-faktor produksi seefektif dan seefisien mungkin sehingga usaha tersebut memberikan pendapatan semaksimal mungkin.<sup>23</sup>

Hernanto menyatakan bahwa usaha tani merupakan organisasi alam, modal, tenaga kerja, dan pengelolaan modal yang ditunjukkan kepada produksi di lapangan pertanian.

Hernanto beranggapan bahwa keberhasilan suatu usaha tani tidak terlepas dari faktor-faktor lingkungan yang mempengaruhinya, seperti faktor intern dan ekstern. Faktor intern atau faktor dalam usaha tani meliputi petani pengelola, tanah usaha tani, tenaga kerja tingkat teknologi, kemampuan petani mengalokasikan penerimaan keluarga dan jumlah keluarga petani. Sedangkan, faktor ekstern atau yang sering disebut dengan faktor luar usaha tani meliputi ketersediaan sarana angkutan dan komunikasi, aspek-aspek yang menyangkut pemasaran hasil dan input usaha tani, fasilitas kredit dan penyuluhan bagi petani.<sup>24</sup>

---

<sup>23</sup> Suratiyah., *Ilmu Usahatani*. Penebar Swadaya, Jakarta (2009) h, 107

<sup>24</sup> Hernanto F., *Ilmu Usahatani*. Penebar Swadaya Jakarta (1989) h, 445

## b) Jagung

Jagung (*Zea mays* L.) merupakan salah satu tanaman pangan dunia yang terpenting, selain gandum dan padi. Sebagai sumber karbohidrat utama di Amerika Tengah dan Selatan, jagung juga menjadi alternatif sumber pangan di Amerika Serikat. Penduduk beberapa daerah di Indonesia (misalnya di Madura dan Nusa Tenggara) juga menggunakan jagung sebagai pangan pokok. Selain sebagai sumber karbohidrat, jagung juga ditanam sebagai pakan ternak (hijauan maupun tongkolnya), diambil minyaknya (dari bulir), dibuat tepung (dari bulir, dikenal dengan istilah tepung jagung atau maizena), dan bahan baku industri (dari tepung bulir dan tepung tongkolnya). Tongkol jagung kaya akan pentosa, yang dipakai sebagai bahan baku pembuatan furfural.<sup>25</sup>

Jagung yang telah direkayasa genetika juga sekarang ditanam berdasarkan temuan-temuan genetik, antropologi, dan arkeologi diketahui bahwa daerah asal jagung adalah Amerika Tengah (Meksiko bagian selatan). Budidaya jagung telah dilakukan di daerah ini 10.000 tahun yang lalu, lalu teknologi ini dibawa ke Amerika Selatan (Ekuador) sekitar 7000 tahun yang lalu, dan mencapai daerah pegunungan di selatan Peru pada 4.000 tahun yang lalu. Kajian filogenetik menunjukkan bahwa jagung budidaya (*Zea mays* ssp. *mays*) merupakan keturunan langsung dari teosinte (*Zea mays* ssp. *parviglumis*). Dalam proses domestikasinya, yang berlangsung paling tidak 7.000 tahun oleh penduduk asli setempat, masuk gen-gen dari subspecies lain, terutama *Zea mays* ssp. *mexicana*. Istilah teosinte

---

<sup>25</sup> Annisa, Firlia Ari. *Optimasi Produksi Xilan Dari Tongkol Jagung Pada Berbagai Konsentrasi Sodium Hipoklorit (NaOCl) Dan Natrium Hidroksida (NaOH) Menggunakan Response Surface Methodology*. Surakarta: Fakultas Pertanian Universitas Sebelas Maret. (2010) h, 12

sebenarnya digunakan untuk menggambarkan semua spesies dalam genus *Zea*, kecuali *Zea mays ssp. mays*. Proses domestikasi menjadikan jagung merupakan satu-satunya spesies tumbuhan yang tidak dapat hidup secara liar di alam. Hingga kini dikenal 50.000 kultivar jagung, baik yang terbentuk secara alami maupun dirakit melalui pemuliaan tanaman.

Tanaman jagung yang ada di wilayah Asia diduga berasal dari Himalaya. Hal ini ditandai oleh ditemukannya tanaman keturunan jali (jagung jali, *Coix spp*) dengan famili *Aropogoneae*. Kedua spesies ini mempunyai lima pasang kromosom. Namun teori ini tidak mendapat banyak dukungan. Tanaman jagung berasal dari dataran tinggi Andean Peru, Bolivia, dan kuador. Hal ini dukung oleh hipotesis bahwa jagung berasal dari Amerika elatan dan jagung Andean mempunyai keragaman genetik yang luas terutama di daratan tinggi peru. kelemahan teori inia adalah ditemukannya kerabat liar seperti teosinte di dataran tinggi tersebut. Mangelsdorf seorang ahli biologi evolusi yang menghususkan perhatian pada tanamn jagung menampik hipotesis ini.<sup>26</sup>

Banyak ilmuwan percaya bahwa jagung berasal dari Meksiko, karena jagung dan spesies liar jagung teosinte sejak lama ditemukan di daerah tersebut, dan masih ada di habitat asli hingga sekarang. Ini juga mendukung ditemukannya fosil tepung sari dan tongkol jagung dalam gua, dan kedua spesies mempunyai keragaman genetic yang luas. Teosinte dipercaya sebagai nenek moyang tanaman jagung. Jagung telah dibudidayakan di Amerika Tengah mecsiko bagian selatan sekitar 8000 – 10.000 tahun yang lalu.dari penggalian di temukan jagung

---

<sup>26</sup> Effendi, Suryana dkk.. *Bercocok Tanam Jagung*. Jakarta: Yasaguna. (1991) h, 57



berukuran kecil, yang diperkirakan usianya mencapai sekitar 7000 tahun. Menurut pendapat beberapa ahli botani teosinte *Zea mays* spp. sebagai nenek moyang tanaman jagung merupakan tumbuhan liar yang berasal dari lembah sungai Balsas. Lembah di Meksiko selatan. Bukti genetic antropologi arkeologi menunjukkan bahwa daerah asal jagung adalah di Amerika Selatan daerah ini jagung tersebar dan di tanam di seluruh dunia sebagai penghasil bahan farmasi.<sup>27</sup>

### **C. Faktor – Faktor Produksi**

Menurut Sukirno, secara umum, faktor produksi dapat dijelaskan sebagai berikut: Faktor produksi adalah benda-benda yang disediakan oleh alam atau diciptakan oleh manusia yang dapat digunakan untuk memproduksi barang-barang atau jasa-jasa. Pada umumnya, suatu barang dan jasa yang diproduksi dipengaruhi oleh alam (tanah), modal dan tenaga kerja sebagai faktor-faktor produksi. Disamping itu, terdapat faktor-faktor produksi lain yang pengaruhnya tergantung pada barang atau jasa yang diproduksi. Faktor-faktor produksi tersebut antara lain:

#### **a) Tanah**

Tanah sebagai salah satu faktor produksi biasanya terdiri dari barang ekonomi atau material yang diberikan oleh alam tanpa bantuan manusia. Istilah tersebut bukan hanya meliputi permukaan tanah dan air, melainkan segala sesuatu yang terkandung di dalamnya. Jadi, tanah disini meliputi semua sumber daya alam dalam keadaan alami, seperti sumber-sumber mineral, binatang-binatang liar, kayu, ikan dan lain-lain.

---

<sup>27</sup> Akhmad113, <http://mywapblog.com/asal-usul-tanaman-jagung.xhtml>. diakses pada tanggal 26-januari-2016 02:21 AM.

## b) Modal

Menurut Dr. Mubyarto mengemukakan pengertian tentang modal, yaitu: Modal adalah uang atau barang secara yang besar-besaran dengan faktor-faktor produksi lainnya (tanah dan tenaga kerja) menghasilkan barang-barang baru.<sup>28</sup> Meskipun modal selalu dinyatakan nilainya dalam bentuk uang, namun ada juga penciptaan modal tanpa penggunaan uang. Meskipun demikian, uang masih merupakan alat tukar dan pengukur nilai-nilai dari modal tersebut. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa uang adalah alat utama modal. Modal termasuk juga peralatan seperti mesin-mesin, alat-alat besar, gedung, instalasi-instalasi dan alat-alat pengangkutan. Modal juga meliputi pesediaan bahan mentah dan bahan setengah jadi yang digunakan dalam sector industri.

Dalam kegiatan proses produksi pertanian, maka modal dibedakan menjadi dua macam yaitu modal tetap dan tidak tetap. Perbedaan tersebut disebabkan karena ciri yang dimiliki oleh model tersebut. Faktor produksi seperti tanah, bangunan, dan mesin-mesin sering dimasukkan dalam kategori modal tetap. Dengan demikian modal tetap didefinisikan sebagai biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi yang tidak habis dalam sekali proses produksi tersebut. Peristiwa ini terjadi dalam waktu yang relative pendek dan tidak berlaku untuk jangka panjang.<sup>29</sup>

Sebaliknya modal tidak tetap atau modal variabel adalah biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi dan habis dalam satu kali dalam proses produksi tersebut, misalnya biaya produksi yang dikeluarkan untuk membeli

---

<sup>28</sup> Mubyarto, *Pengantar Ekonomi Pertanian* LP3ES. (1973) Jakarta.

<sup>29</sup> Soekartawi. *Teori Ekonomi Produksi*, Raja Grafindo Persada, Jakarta. (2003) h,141-147

benih, pupuk, obat-obatan, atau yang dibayarkan untuk pembayaran tenaga kerja.

Besar kecilnya modal dalam usaha pertanian tergantung dari :

- 1) Skala usaha, besar kecilnya skala usaha sangat menentukan besar-kecilnya modal yang dipakai makin besar skala usaha makin besar pula modal yang dipakai.
- 2) Macam komoditas, komoditas tertentu dalam proses produksi pertanian juga menentukan besar-kecilnya modal yang dipakai.
- 3) Tersedianya kredit sangat menentukan keberhasilan suatu usahatani.

#### **c) Tenaga kerja**

Tenaga kerja yaitu sejumlah penduduk yang dapat digunakan dalam proses produksi, tetapi termasuk juga kemahiran yang mereka miliki yang merupakan suatu elemen pendidikan yang membantu masyarakat dengan jalan menyediakan suatu kombinasi energi fisik dan intelegensia bagi suatu proses produksi. Yang dimaksud dengan tenaga kerja adalah kapasitas buruh untuk bekerja bukannya dalam arti keahlian yang produktif, melainkan reaksi terhadap kesempatan ekonomi dan kesediaannya untuk menjalani perubahan ekonomi. Faktor tenaga kerja ini akan berperan dalam membantu membuka sumber yang cukup besar dalam kuantitas, tetapi rendah dalam kualitas karena untuk menampung jumlah tenaga kerja yang besar dibutuhkan lapangan pekerjaan yang luas pula.

#### **d) Skill dan keahlian**

Pembangunan ekonomi menurut Schumpeter terutama diciptakan dengan adanya inisiatif dari golongan produsen yang inovatif atau sebagian ahli menyebutnya dengan entrepreneurship atau kewiraswastaan. Golongan

enterpreneurship adalah golongan masyarakat yang mengorganisasi atau menggabungkan faktor-faktor lain untuk menyerap barang-barang baru yang diperlukan masyarakat. Sementara sebagian ahli menyebutnya skill atau faktor produksi yang akan mengatur faktor-faktor produksi lainnya, memimpin usaha yang bersangkutan, mengatur organisasinya dan meningkatkan mutu tenaga kerja manusia untuk mempergunakan modal dan alam dengan sebaik-baiknya. Pada waktu lalu faktor produksi skill digolongkan sebagai tenaga kerja tetap, kemudian disadari bahwa skill merupakan suatu keterampilan yang perlu dibedakan dengan keterampilan-keterampilan lainnya. Oleh sebab itu, skill digolongkan menjadi salah satu faktor produksi karena fungsinya mengatur atau mengorganisir faktor-faktor lainnya.

#### **D. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Jagung**

##### **a) Lahan Pertanian**

Tanah sebagai salah satu faktor produksi merupakan pabrik hasil-hasil pertanian yaitu tempat dimana produksi berjalan dan darimana hasil produksi ke luar. Faktor produksi tanah mempunyai kedudukan paling penting. Hal ini terbukti dari besarnya balas jasa yang diterima oleh tanah dibandingkan faktor-faktor produksi lainnya.

Menurut Daniel tanah merupakan faktor kunci dalam usaha pertanian. Tanpa tanah usaha tani tidak dapat dilakukan. Pengertian tanah disini adalah bukan sekedar pada wujud nyata tanah saja, tetapi arti di mana usaha tani dilakukan.

Penggunaan tanah baik secara permanen ataupun siklus terhadap suatu kumpulan sumberdaya alam dan sumberdaya buatan yang secara keseluruhannya disebut lahan dengan tujuan untuk mencukupi kebutuhan-kebutuhannya baik berupa kebendaan maupun spritual maupun kedua-duanya. Berarti dengan melihat pola penggunaan tanahnya, maka dapat mengetahui aktivitas ekonomi yang menonjol diwilayah tersebut dan budaya masyarakatnya.<sup>30</sup>

selain menurut menurut Mubyanto lahan pertanian adalah salah satu faktor produksi yang tahan lama, sehingga tidak di adakan depresiasi atau penyusutan dan pendapatan bagian dari hasil produksi karena jasanya dalam produksi tersebut. Pembayaran atas jasa produksi ini di sebut sewa tanah. Luas lahan tanaman sangat berpengaruh terhadap pendapatan usahatani. Faktor-faktor tanah yang berpengaruh terhadap pendapatan usahatani adalah luas lahan garapan, kondisi fisik, lokasi tanah dari pusat perekonomian, serta status penguasaan tanah.

Secara umum dikatakan, semakin luas lahan yang digarap/ditanami, semakin besar jumlah produksi yang dihasilkan oleh lahan tersebut maka semakin meningkat pendapatan petani yang di peroleh.

#### **b) Benih**

Benih yang bermutu tinggi yang biasanya berasal dari varietas unggul yang merupakan salah satu faktor penentu untuk memperoleh kepastian hasil usahatani jagung. Tidak heran bila saat ini dengan kemajuan teknologi yang ada bibit-bibit unggul selalu muncul dengan berbagai variasi dan kualitas yang berbeda-beda. Biji jagung yang akan dijadikan benih diproses melalui tahap-tahap

---

<sup>30</sup> Adisarwanto, T. dan Yustina E.W. *Meningkatkan Produksi Jagung di Lahan Kering, Sawah, dan Pasang Surut*. Penebar Swadaya. Jakarta (2002) h, 32 – 40.

pengeringan, pemipilan, pengeringan ulang dan pengemasan sesuai dengan kaidah tata laksana pembenihan.

#### 1. Persyaratan Benih

Benih yang akan digunakan sebaiknya bermutu tinggi, baik mutu genetik, fisik maupun fisiologinya. Berasal dari varietas unggul (daya tumbuh besar, tidak tercampur benih/varietas lain, tidak mengandung kotoran, tidak tercemar hama dan penyakit). Benih yang demikian dapat diperoleh bila menggunakan benih bersertifikat. Pada umumnya benih yang dibutuhkan sangat bergantung pada kesehatan benih, kemurnian benih dan daya tumbuh benih. Syarat benih jagung yang baik adalah:

- 1) Daya tumbuh minimum 80%.
- 2) Tidak keropos dan berlubang.
- 3) Bebas dari hama dan penyakit
- 4) Murni atau bebas dari campuran varietas lain.
- 5) Berwarna seragam sesuai dengan warna asli suatu varietas.
- 6) Ukuran biji seragam.

#### 2. Penyiapan Benih

Benih dapat diperoleh dari penanaman sendiri yang dipilih dari beberapa tanaman jagung yang sehat pertumbuhannya. Dari tanaman terpilih, diambil yang tongkolnya besar, barisan biji lurus dan penuh tertutup rapat oleh klobot, dan tidak terserang oleh hama penyakit. Tongkol dipetik pada saat lewat fase matang fisiologi dengan ciri: biji sudah mengeras dan sebagian besar daun menguning. Tongkol dikupas dan dikeringkan hingga kering betul. Apabila benih akan

disimpan dalam jangka lama, setelah dikeringkan tongkol dibungkus dan disimpan dan disimpan di tempat kering. Dari tongkol yang sudah kering, diambil biji bagian tengah sebagai benih. Biji yang terdapat di bagian ujung dan pangkal tidak digunakan sebagai benih. Daya tumbuh benih harus lebih dari 90%, jika kurang dari itu sebaiknya benih diganti. Benih yang dibutuhkan adalah sesuai luas lahan yang akan ditanami.

### **c) Pupuk**

Pupuk adalah bahan atau zat makanan yang diberikan atau ditambahkan pada tanaman dengan maksud agar tanaman tersebut tumbuh. Pupuk yang diperlukan tanaman untuk menambah unsur hara dalam tanah ada beberapa macam. Pada dasarnya sangatlah bermanfaat dalam mempertahankan kandungan nutrisi tanaman yang ada didalam tanah serta memperbaiki atau menyediakan kandungan tanaman yang kurang atau bahkan tidak tersedia ditanah untuk mendukung pertumbuhan tanaman.

Manfaat utama dari pupuk yang berkaitan dengan sifat fisika tanah yaitu memperbaiki struktur tanah dari padat menjadi gembur. Pemberian pupuk organik, terutama dapat memperbaiki struktur Tanah dengan menyediakan ruang pada tanah untuk udara dan air. Selain menyediakan nutrisi pada tanaman, pemupukan juga membantu mencegah kehilangan nutrisi yang cepat hilang seperti N, P, K yang mudah hilang oleh penguapan. Manfaat lain dari pupuk yaitu memperbaiki kemasaman tanah. Tanah yang masam dapat ditingkatkan pHnya menjadi pH optimum dengan pemberian kapur dan pupuk organik.

Prihmantoro, Heru yang mengatakan bahwa Beberapa permasalahan dalam budidaya jagung di lahan kering yang menyebabkan produktivitas rendah, selain karena faktor abiotis dan biotis, juga disebabkan karena teknik budidaya masih tradisional.

#### **d) Pestisida**

Pestisida merupakan zat kimia, bahan lain, serta jasad renik dan virus yang dipergunakan untuk membunuh hama dan penyakit. Di satu sisi pestisida dapat menguntungkan usaha tani namun di sisi lain pestisida dapat merugikan petani. Pestisida dapat menjadi kerugian bagi petani jika terjadi kesalahan pemakaian baik dari cara maupun komposisi. Kerugian tersebut antara lain pencemaran lingkungan, rusaknya komoditas pertanian, keracunan yang dapat berakibat kematian pada manusia dan hewan peliharaan.

Manfaat pestisida memang terbukti, bahkan penggunaannya mampu menyelamatkan paling tidak sepertiga dari kehilangan hasil akibat penyakit. Keberhasilan kegiatan usahatani yang tinggi karena penggunaan pestisida serta ketersediaannya yang mencukupi dan mudah didapatkan di pasaran

Menurut Sujono,S dan Sudarnadi yang menyatakan upaya pengembangan dan peningkatan produksi pertanian khususnya jagung dilakukan melalui program intensifikasi dengan penggunaan varietas unggul, masukan pupuk dan pestisida. Penggunaan pestisida sebagai faktor produksi telah membuktikan bahwa, pestisida dengan cepat dapat menurunkan populasi hama. Hingga serangan dapat dicegah, dan kehilangan hasil panen dapat dikurangi.



Mengingat perannya yang sangat besar terhadap pendapatan usahatani, perdagangan pestisida makin lama makin meningkat.

#### **e) Jumlah Tenaga Kerja**

Menurut Mubyanto tenaga kerja merupakan faktor yang sangat penting dalam produksi, karena tenaga kerja merupakan faktor penggerak faktor input lainnya, tanpa adanya skill dan pengetahuan serta pengaruh usia dan sumber daya manusia yang masih rendah maka faktor tenaga kerja tersebut tidak berarti<sup>31</sup>.

Faktor produksi tenaga kerja, merupakan faktor produksi yang penting dan perlu diperhitungkan dalam proses produksi dalam jumlah yang cukup bukan saja dilihat dari tersedianya tenaga kerja tetapi juga kualitas dan macam tenaga kerja perlu pula diperhatikan. Beberapa hal yang perlu diperhatikan pada faktor produksi tenaga kerja adalah :

##### **1. Tersedianya tenaga kerja**

Setiap proses produksi diperlukan tenaga kerja yang cukup memadai. Jumlah tenaga kerja yang diperlukan perlu disesuaikan dengan kebutuhan sampai tingkat tertentu sehingga jumlahnya optimal. Jumlah tenaga kerja yang diperlukan ini memang masih banyak dipengaruhi dan dikaitkan dengan kualitas tenaga kerja, jenis kelamin, musim dan upah tenaga kerja.

##### **2. Kualitas tenaga kerja**

Dalam proses produksi, apakah itu proses produksi barang-barang pertanian atau bukan, selalu diperlukan spesialisasi. Sejumlah tenaga kerja yang mempunyai spesialisasi pekerjaan tertentu ini sangat diperlukan untuk

---

<sup>31</sup> Mubyanto, *Pengantar Ekonomi Pertanian*, (LP3ES, Jakarta 1973)

menghasilkan produk yang lebih berkualitas sesuai kemampuan yang dimilikinya. Akan tetapi tenaga kerja yang berspesialisasi ini tersedianya adalah dalam jumlah yang terbatas dan ini telah menjadi masalah global sampai saat ini. Bila masalah kualitas tenaga kerja ini tidak diperhatikan, maka akan terjadi kemacetan dalam proses produksi. Sering dijumpai alat-alat teknologi canggih tidak dioperasikan karena belum tersedianya tenaga kerja yang mempunyai klasifikasi untuk mengoperasikan alat tersebut.

### 3. Jenis kelamin

Kualitas tenaga kerja juga dipengaruhi oleh jenis kelamin, apalagi dalam proses produksi pertanian. Tenaga kerja pria mempunyai spesialisasi dalam bidang pekerjaan tertentu seperti mengolah tanah, dan tenaga kerja wanita mengerjakan tanam.

### 4. Tenaga kerja musiman

Pada umumnya, pertanian ditentukan oleh musim. Oleh karena itulah seringkali terjadi penyediaan tenaga kerja musiman. Biasanya tenaga kerja musiman ini muncul saat suatu proses produksi yang berlangsung ketika dalam usahatani sebagian besar tenaga kerja yang berasal dari keluarga petani sendiri membutuhkan tenaga kerja tambahan untuk mengerjakan tanahnya misalnya dalam penggarapan tanah baik dalam bentuk pekerjaan ternak. Selain tenaga kerja musiman, ada juga yang disebut dengan pengangguran tenaga kerja musiman. Pengangguran musiman ini muncul setelah masa tanam selesai dan proses menunggu panen. Dalam keadaan

menunggu panen inilah biasanya para petani lebih memilih untuk tinggal dirumah.

#### **f) Harga Output (Jagung)**

Dalam teori penawaran menyatakan kesediaan dan sekaligus kerelaan penjual sebagai individu maupun pasar untuk menjual barang kepada konsumen. Harga barang yang akan ditentukan oleh supplier memperhitungkan biaya yang digunakan untuk menciptakan barang yang dimaksud. Penawaran akan sesuatu barang ditentukan oleh kelangkaan (scarcity) dalam pengertian relatif disebabkan oleh kelangkaan mendapatkan faktor-faktor produksi.

Selain itu Harga Output (Jagung) dimana Produksi (output) yang dihasilkan dalam usahatani jagung merupakan salah satu faktor terhadap besar kecilnya pendapatan yang diperoleh petani, dimana makin besar harga output maka akan meningkatkan pendapatan petani, demikian sebaliknya semakin kecil harga output maka pendapatan petani akan menurun.

#### **E. Konsep Tentang Pendapatan Usaha Tani Jagung**

Keuntungan usahatani dapat dianalisis dengan menggunakan analisis R/C ratio untuk mengetahui apakah usahatani tersebut menguntungkan atau tidak dan analisis fungsi keuntungan untuk mengetahui tingkat keuntungan yang diperoleh, analisis biaya per unit untuk mengetahui keuntungan setiap unitnya (kg). Menurut Soekartawi, bahwa dalam melakukan usaha pertanian seorang pengusaha atau petani dapat memaksimumkan keuntungan dengan “Profit Maximization dan Cost Minimization”. Profit maximization adalah mengalokasikan input seefisien mungkin untuk memperoleh output yang maksimal, sedangkan cost minimization

adalah menekankan biaya produksi sekecil-kecilnya untuk memperoleh keuntungan yang lebih besar.

Kedua pendekatan tersebut merupakan hubungan antara input dan output produksi yang tidak lain adalah fungsi produksi. Dimana pertambahan output yang diinginkan dapat ditempuh dengan menambah jumlah salah satu dari input yang digunakan. Begitu pula halnya dengan input yang digunakan dalam usahatani jagung penambahan input produksi jagung akan memberikan tambahan output usahatani jagung. Akan tetapi penambahan input tersebut tidak selamanya memberikan tambahan produk. Ada saat dimana penambahan input produksi jagung akan menurunkan produksi jagung yang dihasilkan. Untuk itu alokasi sumberdaya yang tepat sangat penting dalam mencapai keberhasilan usahatani jagung.

Pendapatan seorang anggota masyarakat atau individu berarti seluruh penghasilan yang diperolehnya dan jasa-jasa produksi yang diberikan kepada suatu waktu yang diperolehnya dari harta kekayaan. Besar kecilnya pendapatan yang diterima petani jagung tergantung dalam pengelolaan faktor produksinya, penerimaan, dan pengeluarannya. Dalam hal ini faktor yang mempengaruhi pendapatan petani jagung yaitu, Jumlah Luas lahan, Biaya Pupuk, Biaya Pestisida, Biaya Benih, Jumlah Tenaga Kerja, dan Harga Output (Jagung) yang berperan penting terhadap Pendapatan petani jagung. Rata-rata pekerja petani jagung akan mendapatkan hasil jauh lebih rendah dibandingkan yang diperoleh pemilik. Dengan demikian rata-rata pemilik usaha tani jagung menerima sekitar enam puluh lima persen dari keseluruhan hasil produksinya.

## **F. Hubungan Antar Variabel**

### **a) Hubungan antara Luas Lahan dengan Pendapatan Jagung**

Luas penguasaan lahan pertanian merupakan sesuatu yang sangat penting dalam proses pendapatan produksi usaha tani dan usaha pertanian. Dalam usaha tani misalnya pemilikan atau penguasaan lahan sempit sudah pasti kurang efisien dibanding lahan yang lebih luas. Semakin sempit lahan usaha, semakin tidak efisien usaha tani yang dilakukan kecuali usahatani dijalankan dengan tertib.

Luas pemilikan atau penguasaan berhubungan dengan efisiensi usahatani. Penggunaan masukan akan semakin efisien bila luas lahan yang dikuasai semakin besar. Luasnya lahan mengakibatkan upaya melakukan tindakan yang mengarah pada segi efisiensi akan berkurang karena hal berikut :

- 1) Lemahnya pengawasan pada faktor produksi seperti bibit, pupuk, obat-obatan, dan tenaga kerja.
- 2) Terbatasnya persediaan tenaga kerja disekitar daerah itu yang pada akhirnya akan mempengaruhi efisiensi usaha pertanian tersebut.
- 3) Terbatasnya persediaan modal untuk membiayai usaha pertanian dalam skala luas.

Dibidang pertanian, persediaan lahan subur tidaklah tetap. Mengapa para petani berpindah-pindah tempat? Karena kesuburan tanah lenyap dalam waktu yang pendek, dan mereka tidak mengetahui cara melestarikan produktifitas lahan. Bila hasil produksi yang diperoleh dari lahan rendah, kesuburan lahan dapat rusak dalam waktu singkat. Daya tahan yang asli dan tak kunjung punah dari tanah lapisan atas yang banyak disebut-sebut oleh para ekonom di masa silam,

sesungguhnya dapat punah. Para petani tidak mengetahui asas-asas pemerdayaan dan pelestarian, namun mereka mengetahui kenyataan tersebut.

Menurut Daniel yang mempengaruhi pendapatan petani dilihat dari luas lahan yaitu antara penggarap lahan dan pemilik lahan, penggarap lahan dikenakan sewa atas lahan yang digarap dan bagi pemilik lahan dikenakan pajak atas kepemilikan lahannya.

#### **b) Hubungan antara Pupuk dengan Pendapatan Jagung**

Pupuk adalah bahan atau zat makanan yang diberikan atau ditambahkan pada tanaman dengan maksud agar tanaman tersebut tumbuh. Pupuk yang diperlukan tanaman untuk menambah unsur hara dalam tanah ada beberapa macam. Pupuk dapat digolongkan menjadi dua yaitu pupuk alam dan pupuk buatan.

Prihmantoro dalam Tribowo berpendapat bahwa Sejarah penggunaan pupuk pada dasarnya merupakan bagian dari sejarah pertanian itu sendiri. Penggunaan diperkirakan sudah mulai pada permulaan dari manusia mengenal bercocok tanam >5.000 tahun yang lalu. Bentuk primitive dari pemupukan untuk memperbaiki kesuburan tanah terdapat pada kebudayaan tua manusia di negeri-negeri yang terletak di daerah aliran sungai Nil, Euphrat, Indus, di Cina, Amerika Latin, dan sebagainya. Lahan-lahan pertanian yang terletak di sekitar aliran-aliran sungai tersebut sangat subur karena menerima endapan lumpur yang kaya hara melalui banjir yang terjadi setiap tahun.

Di Indonesia sebenarnya pupuk itu sudah lama dikenal para petani. Mereka mengenal pupuk sebelum Revolusi Hijau turut melanda pertanian di

Indonesia. Dalam proses produksi pertanian seperti jagung menggunakan pupuk alami dan pupuk buatan. Dimana pupuk alami merupakan pupuk yang langsung didapat dari alam, misalnya fosfat alam dan pupuk organik. Pupuk fosfat alam umumnya diperoleh dari tanah yang banyak mengandung unsur fosfat. Unsur ini ada yang terbentuk dari gejala alam. Selain itu ada tanah fosfat yang terbentuk dari tumpukan kotoran binatang selama berpuluh-puluh tahun sehingga menjadi lapisan tanah yang tebal luas.

Pupuk organik berasal dari pelapukan sisa-sisa makhluk hidup seperti tanaman, hewan dan manusia, serta kotoran hewan. Pupuk tersebut pada umumnya merupakan pupuk lengkap karena mengandung semua unsur meskipun dalam jumlah sedikit. Keunggulan pupuk alami antara lain memperbaiki struktur tanah. Bahan organik dapat mengikat butir-butir tanah menjadi butiran yang lebih besar dan remah sehingga tanah menjadi gembur, menaikkan daya serap tanah terhadap air, dan juga bahan organik dapat mengikat air lebih banyak dan lebih lama. Pupuk alami merupakan sumber makanan bagi tanaman, walaupun dalam jumlah sedikit, pupuk organik mengandung unsur yang lengkap.

Pupuk buatan merupakan pupuk yang dibuat di dalam pabrik. Pupuk ini tidak diperoleh di alam tetapi hasil ramuan pabrik. Keunggulan pupuk buatan antara lain kandungan zat hara dalam pupuk buatan dibuat secara tepat karena disesuaikan dengan kebutuhan tanaman, pupuk buatan mudah dijumpai karena tersedia dalam jumlah banyak. Beberapa jenis pupuk buatan dapat langsung digunakan sehingga menghemat waktu. Ada pun kelemahan dari pupuk buatan adalah tidak semua pupuk buatan mengandung unsur yang lengkap, penggunaan

pupuk buatan harus sesuai dengan dosis yang dianjurkan. Apabila melebihi dapat menyebabkan kematian tanaman. Pemberian pupuk buatan secara terus-menerus dapat berakibat buruk pada kondisi tanah. Tanah menjadi cepat mengeras, kurang mampu menyimpan air dan cepat menjadi asam.<sup>32</sup>

Beberapa permasalahan dalam budidaya jagung di lahan kering yang menyebabkan produktivitas rendah, selain karena faktor abiotis dan biotis, juga disebabkan karena teknik budidaya masih tradisional, menggunakan varietas potensi hasil rendah, populasi tanaman rendah, dan penggunaan pupuk yang belum optimal. Penggunaan varietas unggul baru, baik komposit maupun hibrida yang berdaya hasil tinggi, berumur genjah, tahan hama dan penyakit utama, toleran lingkungan marjinal, dan mutu hasil sesuai dengan selera konsumen merupakan sasaran yang diinginkan.

### **c) Hubungan antara Pestisida dengan Pendapatan Jagung**

pestisida merupakan pilihan utama cara mengendalikan hama, penyakit, dan gulma, karena membunuh langsung jasad pengganggu. Penggunaan pestisida dalam bidang pertanian telah menunjukkan hasil dalam menanggulangi merosotnya produksi akibat serangan jasad pengganggu. Manfaat pestisida memang terbukti, bahkan penggunaannya mampu menyelamatkan paling tidak sepertiga dari kehilangan hasil akibat penyakit. Keberhasilan kegiatan usahatani yang tinggi karena penggunaan pestisida serta ketersediaannya yang mencukupi dan mudah didapatkan di pasaran, memunculkan ketergantungan di kalangan pengguna pestisida khususnya

---

<sup>32</sup> Prihantoro, Heru. *Memupuk Tanaman*. Penebar Swadaya. Jakarta (1996) h,8-13



petani. Hal ini tercermin dari setiap program kegiatan pertanian yang selalu mengikutsertakan pestisida sebagai salah satu input produksi.

Oleh karena itu, dalam bukunya Sujono,S dan Sudarnadi yang menyatakan upaya pengembangan dan peningkatan produksi pertanian khususnya jagung di Indonesia sejak adanya Revolusi Hijau pada tahun 1970 dilakukan melalui program intensifikasi dengan penggunaan varietas unggul, masukan pupuk dan pestisida. Penggunaan pestisida sebagai faktor produksi telah membuktikan bahwa, pestisida dengan cepat dapat menurunkan populasi hama hingga serangan dapat dicegah, dan kehilangan hasil panen dapat dikurangi.<sup>33</sup> Mengingat perannya yang sangat besar terhadap pendapatan usahatani, perdagangan pestisida makin lama makin meningkat. Berdasarkan data pencatatan dari Badan Proteksi Lingkungan Amerika Serikat, terdapat lebih dari 2.600 bahan aktif pestisida yang beredar di seluruh dunia dan dipergunakan aktif oleh petani.

#### **d) Hubungan Antara Benih dengan Pendapatan**

Benih jagung merupakan salah satu komponen dalam sistem produksi jagung. Benih jagung bermutu tinggi berasal dari varietas unggul merupakan salah satu faktor Universitas Sumatera Utarapenentu untuk memperoleh kepastian hasil usahatani jagung sebab mutu benih jagung yang bersifat kualitatif memegang peranan penting dalam meningkatkan produksi, dengan meningkatnya produksi akan meningkatkan pendapatan petani jagung. Selain mutu benih secara kualitatif, populasi tanaman meningkatkan produksi persatuan luas sampai dengan batas maksimum luas tanam yang ditentukan oleh kapasitas produksi benih, namun

---

<sup>33</sup> Sujono, S. dan Sudarmadi.. *Teknik Pengamatan Hama dan Penyakit*. Fakultas Pertanian. Gadjah Mada University Press,Yogyakarta. (1989) h,43

semakin meningkat kebutuhan akan benih yang pada akhirnya akan meningkatkan biaya produksi atau modal.

Menurut Anonim yang menjelaskan bahwa benih yang di gunakan biasanya hasil introduksi atau varietas unggulan nasional dan varietas hibrida. Dari benih ini, jika ditanam untuk musim selanjutnya sudah tidak layak. Dengan demikian, diperlukan pembelian benih secara berulang, dann dapat disimpulkan berdasarkan pada urain di atas dapat diduga bahwa biaya untuk pembelian benih pada pertanian organik lebih murah bila dibandingkan dengan biaya pembelian benih pada pertanian anorganik.

Selain itu syarat benih jagung yang baik adalah daya tumbuh minimum 80%, tidak keropos dan berlubang, bebas dari hama dan penyakit, serta murni atau bebas dari campran varientas lain. Karena untuk mencapai pendapatan usahatani yang baik, harus memilih benih yang berkualitas tinggi agar produktivitas jagung lebih bagus, sehingga pendapatan usahatani jagung meningkat.

#### **e) Hubungan Antara Jumlah Tenaga Kerja dengan Pendapatan**

Pengertian pelatihan bila dikaitkan dengan penyiapan tenaga kerja menurut Umar Tirtarahardja dan La Sulo, “Pelatihan sebagai penyiapan tenaga kerja diartikan sebagai kegiatan membimbing peserta didik sehingga memiliki bekal dasar untuk bekerja” Sebagaimana dikemukakan oleh Sedarmayanti, bahwa melalaui pelatihan, seseorang dipersiapkan untuk memiliki bekal agar siap tahu, mengenal dan mengembangkan metode berpikir secara sistematis agar dapat memecahkan masalah yang akan dihadapi dalam kehidupan dikemudian hari.

Schultz, berpendapat bahwa investasi dalam modal manusia harus fokus pada mendukung individu dalam memperoleh pendidikan, karena keterampilan dan pengetahuan yang mempengaruhi kemampuan seseorang untuk melakukan pekerjaan produktif. Ia percaya bahwa investasi untuk meningkatkan kemampuan ini mengarah ke peningkatan produktivitas manusia, yang pada gilirannya menyebabkan tingkat pengembalian positif.

Pendapat lain tentang pengertian pelatihan dikemukakan oleh John Brubacher menyatakan bahwa; “Pelatihan adalah proses dalam mana potensi-potensi, kemampuan-kemampuan, kapasitas -kapasitas manusia yang mudah dipengaruhi oleh kebiasaan-kebiasaan disempurnakan dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik, dengan alat (media) yang disusun sedemikian rupa, dan digunakan oleh manusia untuk menolong orang lain atau dirinya sendiri dalam mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan”.

Salah satu teori berpendapat bahwa investasi sumber daya manusia mempunyai pengaruh yang besar terhadap peningkatan produktivitas. Menurut Becker, peningkatan produktivitas tenaga kerja ini dapat didorong melalui pendidikan dan pelatihan serta peningkatan derajat kesehatan.

Schumpeter, yang mengatakan bahwa pelatihan bagi seorang petani akan membuat petani itu lebih dinamis dalam memproduksi hasil pertanian untuk diperdagangkan sehingga memungkinkan adanya tambahan pendapatan. Selain itu dengan tingkat pelatihan yang dimiliki, maka wawasan dan pengetahuan mereka

tentang tata cara bercocok tanam menjadi lebih luas, sehingga mereka menjadi lebih profesional dalam bertani.<sup>34</sup>

#### **f) Hubungan Antara Harga Output (Jagung) dengan Pendapatan**

Suratiah berpendapat bahwa Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan terdiri dari factor produksi (input) dan jumlah produksi (output). Factor produksi (input) terbagi dalam dua hal, yaitu ketersediaan dan harga.

Dalam teori penawaran menyatakan kesediaan dan sekaligus kerelaan penjual sebagai individu maupun pasar untuk menjual barang kepada konsumen. Harga barang yang akan ditentukan oleh supplier memperhitungkan biaya yang digunakan untuk menciptakan barang tersebut. Penawaran akan sesuatu barang ditentukan oleh kelangkaan (scarcity) dalam pengertian relatif disebabkan oleh kelangkaan mendapatkan faktor-faktor produksi.

Hubungan di antara tingkat harga output dengan pendapatan usahatani jagung dinyatakan sebagai hubungan positif sebagaimana hukum penawaran. Dalam pengertian, apabila harga faktor-faktor produksi mengalami kenaikan maka harga output juga akan mengikuti atau sebaliknya. Dengan terdapatnya perubahan harga faktor produksi dimaksud sekaligus pula berarti jumlah penawaran output akan mengalami perubahan. Oleh karena itu harga output sangat berpengaruh terhadap pendapatan petani jagung.

#### **G. Kerangka Pikir**

Asumsi awal dalam penelitian ini bahwa pendapatan jagung di Desa Bontokassi Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar dipengaruhi oleh

---

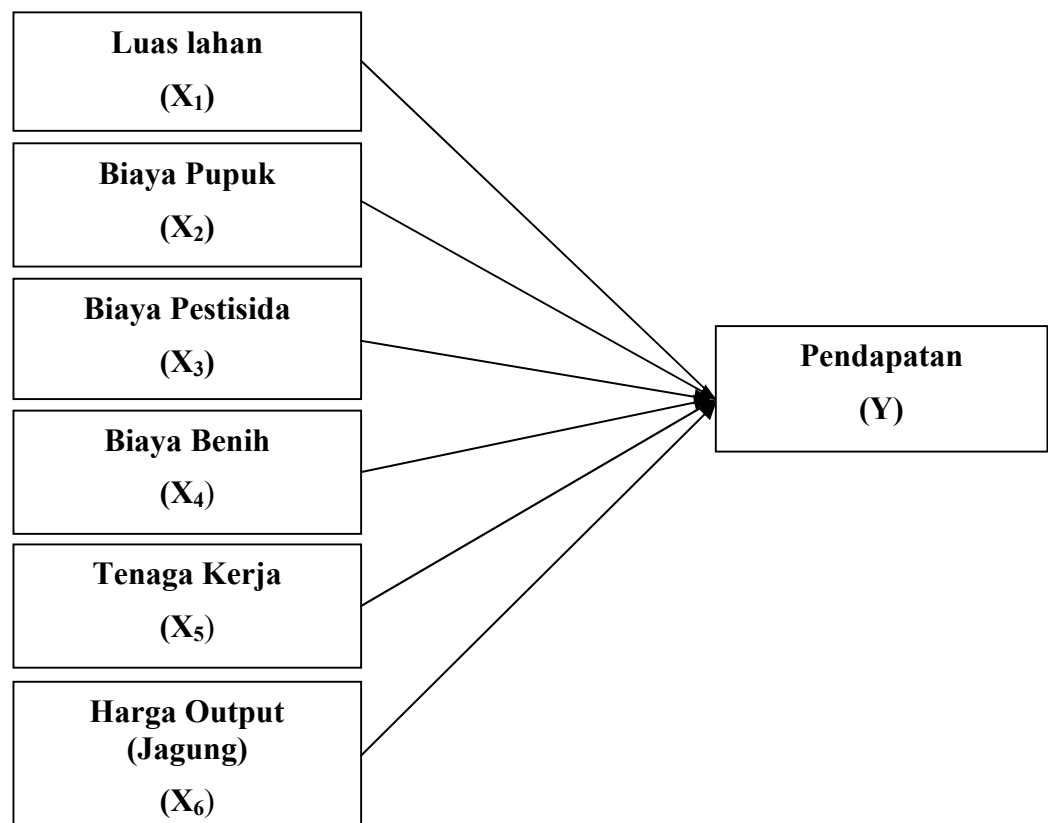
<sup>34</sup> Sedarmayanti. *Sumber Daya Manusia dan Produktivitas Kerja*. Bandung: Mandar Maju. (2009) h,90

variabel (Y) Luas Lahan ( $X_1$ ) Biaya Pupuk ( $X_2$ ) Biaya Pestisida ( $X_3$ ) Biaya Benih ( $X_4$ ) Jumlah Tenaga Kerja ( $X_5$ ) dan Harga Output/Jagung ( $X_6$ ).

Luas lahan mempunyai hubungan yang sangat kuat terhadap pendapatan jagung, Luas lahan yang ditanami mempengaruhi banyaknya tanaman yang ditanam, yang pada akhirnya dapat mempengaruhi besarnya produksi jagung. Semakin luas lahan yang ditanami, maka semakin banyak produksi pendapatan petani yang diperoleh. Dilain sisi pupuk merupakan bahan atau zat makanan yang diperlukan tanaman untuk menambah unsur hara dalam tanah dengan maksud agar pendapatan usahatani dapat meningkat. Sementara harga bibit, dan harga pestisida yang digunakan dalam usahatani, jagung dihitung sebagai biaya produksi selain dari penggunaan pupuk. Sehingga banyaknya input produksi yang digunakan dapat mempengaruhi naik turunnya pendapatan usahatani jagung.

Jumlah tenaga kerja yang efektif dapat mendorong keberhasilan dalam berusahatani, sehingga merupakan faktor yang sangat penting dalam mencapai keberhasilan. Tenaga kerja yang digunakan pada umumnya berasal dari dalam keluarga ditambah dengan tenaga kerja dari luar keluarga. Secara umum penggunaan tenaga kerja pada kegiatan usahatani jagung antara lain untuk pekerjaan pengolahan lahan, penanaman, pemeliharaan tanaman dan panen. Sedangkan, Variabel Harga Output (Jagung) berpengaruh besar terhadap pendapatan usahatani jagung yang menyatakan bahwa besarnya pendapatan terutama ditentukan oleh harga output yang mempunyai pengaruh positif terhadap peningkatan pendapatan.

Untuk memudahkan kegiatan penelitian yang akan dilakukan serta untuk memperjelas akan pemikiran, berikut gambar kerangka pemikiran “**Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Jagung di Desa Bottokassi Kecamatan Galesong selatan Kabupaten Takalar**”



Gambar 2.1. Kerangka Pikir Penelitian

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Jenis dan Lokasi Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan oleh penulis yaitu jenis penelitian Deskriptif Kuantitatif. Penelitian ini berlokasi di Kelurahan/Desa Bontokassi Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar.

##### **B. Jenis dan Sumber Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua berdasarkan pada pengelompokkannya yaitu:

1. Data primer, data yang diperoleh langsung dari lapangan baik melalui wawancara dengan pihak terkait, kuisisioner dan observasi langsung.
2. Data Sekunder, data yang telah diolah dan diperoleh dari pemerintah setempat atau dari pihak-pihak yang terkait, seperti data mengenai gambaran umum lokasi penelitian, jumlah penduduk dan jumlah petani jagung yang ada di Kelurahan/Desa Bontokassi.

##### **C. Teknik Pengumpulan Data**

Data yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu dilakukan dengan teknik sebagai berikut:

1. *Interview* yaitu teknik dengan sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (narasumber). Digunakan oleh peneliti untuk menilai usahatani jagung.

2. Observasi yaitu teknik yang digunakan sebagai pelengkap data dan untuk melihat serta mencermati secara langsung tempat yang akan diteliti.
3. Dokumentasi yaitu salah satu teknik yang melihat dokumen-dokumen dan lapora-laporan yang mempunyai hubungan dengan yang ingin diteliti.
4. Koesioner terbuka yaitu pertanyaan yang memberi pilihan-pilihan respon terbuka kepada responden

#### **D. Populasi dan Sampel**

##### **1. Populasi**

Populasi yaitu keseluruhan dari objek penelitian. Populasi yang diambil oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu semua anggota masyarakat yang bermata pencaharian sebagai seorang petani jagung yang berada di Kelurahan/Desa Bontokassi Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar. Berdasarkan data yang diperoleh pada kantor Desa jumlah masyarakat yang bermata pencaharian sebagai petani jagung 204 jiwa.

##### **2. Sampel**

Sampel yaitu sebagian dari jumlah populasi yang akan diteliti. Dengan melihat waktu, tenaga, luas wilayah penelitian dan dana sehingga penulis dalam menentukan jumlah sampel dengan menggunakan metode *simple random sampling*. Metode *simple random sampling* merupakan pengambilan sampel secara acak. Penelitian ini menggunakan pengambilan random, di mana pengambilan random adalah bahwa semua populasi memiliki kesempatan yang sama untuk diambil sebagai sampel, berdasarkan tempat lokasi, siapapun,



dimanapun serta kapan saja ketika ditemui yang kemudian dijadikan sebagai responden dalam penelitian ini.

Jumlah sampel yang di gunakan dalam penelitian Gay dan Dielh adalah 16% (persen) dari total populasi sebanyak 204 jiwa di kali 16% sehingga total sampel yang di gunakan 32,64 (di bulatkan menjadi 33 orang petani jagung).<sup>35</sup>

### E. Teknik Analisis Data

Dalam analisis ini menggunakan metode teknik deskriptif kuantitatif yaitu analisis yang digunakan untuk mengungkapkan atau menggambarkan sesuatu mengenai keadaan yang sesuai dengan fakta dan yang akurat dari tempat yang diteliti. Dan sesuai dengan teori yang berlaku serta diakui. Teknik ini juga digunakan untuk mencari solusi dari masalah yang terjadi terkait dengan faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani jagung di Kelurahan/Desa Bontokassi Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar.

Dalam penelitian ini menggunakan model Analisis Regresi Berganda dengan model kuadran terkecil (*Ordinary Least Square/ OLS*). Analisis ini digunakan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usahatani adalah analisis regresi berganda yang secara matematis dapat dirumuskan dengan menggunakan pendekatan statistika sebagai berikut :<sup>36</sup>

$$Y = F (X_1, X_2, X_3, X_4, X_5, X_6, \dots) \quad (3.1)$$

$$Y = \beta_0 X_1^{\beta_1} X_2^{\beta_2} X_3^{\beta_3} X_4^{\beta_4} X_5^{\beta_5} X_6^{\beta_6} \mu \dots \quad (3.2)$$

Persamaan di atas kemudian di linearkan dengan menggunakan logaritma natural ( $\ln$ ) maka membentuk persamaan sebagai berikut :

<sup>35</sup> L.R. Gay & P.L. Dielh, *Research Methods for Business and Management*, New York: Macmillan Publishing Company, (1992) h. 6

<sup>36</sup> Bani Ahmad Saebani, *Metode Penelitian* (Cet.I, Bandung: PustakaSwitia, 2008) h. 197

$$\ln Y = \beta_0 + \beta_1 \ln X_1 + \beta_2 \ln X_2 + \beta_3 \ln X_3 + \beta_4 \ln X_4 + \beta_5 \ln X_5 + \beta_6 \ln X_6 + \mu \dots \dots \dots (3.3)$$

Dimana :

Y = Pendapatan Usahatani Jagung (Rp/Kg)

$\beta_0$  = Konstanta

$X_1$  = Luas Lahan/Luas Panen (Ha)

$X_2$  = Harga Pupuk (Rp/Kg)

$X_3$  = Harga Pestisida (Rp/Kg)

$X_4$  = Harga Benih (Rp/Kg)

$X_5$  = Jumlah Tenaga Kerja (Jiwa/Ha)

$X_6$  = Harga Output (Jagung) (Rp/Kg)

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5, \beta_6$  = Koefisien Arah Regresi

$\ln$  = Logaritma Natural

$\mu$  = *Error Term*

## 1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linear berganda yang berbasis *Ordinary Least Square* (OLS). Uji asumsi klasik terbagi menjadi empat yaitu:

### a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Salah satu metode untuk mengetahui normalitas adalah dengan menggunakan metode analisis grafik, baik dengan melihat grafik secara histogram ataupun dengan melihat secara *Normal Probability Plot*. Normalitas data dapat dilihat dari penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal pada grafik normal P-Plot atau dengan melihat histogram dari residualnya.<sup>37</sup>

---

<sup>37</sup>Wahid Sulaiman, *Analisis Regresi menggunakan SPSS*. h.13.

#### b. Uji Multikolinearitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variable independent. Model yang baik seharusnya tidak terjadi kolrelasi antara yang tinggi diantara variable bebas. Tolerance mengukur variabilitas variabel bebas yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variable bebas lainnya. Jadi nilai toleransi rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena  $VIF = 1/Tolerance$ ) dan menunjukkan adanya kolinearitas yang tinggi. Nilai cutoff yang umum dipakai adalah tolerance 0,10 atau sama dengan nilai VIF diatas 10.

#### c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Salah satu metode analisis untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi adalah dengan melakukan pengujian nilai durbin watson (DW test).

#### d. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah homokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas. Untuk mendeteksi ada tidaknya heterokedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan analisis grafik.

## 2. Uji Hipotesis

Uji hipotesis merupakan jawaban sementara dari rumusan masalah dalam penelitian, di mana rumusan masalah dalam penelitian yang ada di bab 1

telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dalam penelitian ini menggunakan hipotesis *asosiatif* untuk melihat hubungan variabel Luas lahan, Biaya pupuk, biaya pestisida, biaya benih, jumlah tenaga kerja, dan harga output terhadap tingkat pendapatan usaha tani Jagung di Di Desa Bontokassi Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar. Uji Hipotesis terbagi menjadi tiga yaitu:

a. Uji t

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing atau secara parsial variabel independen (Luas lahan, biaya pupuk, biaya pestisida, biaya benih, jumlah tenaga kerja dan harga output) terhadap variabel dependen (Pendapatan dari Usahatani jagung) dan menganggap variabel dependen yang lain konstan. Signifikansi tersebut dapat diestimasi dengan membandingkan antara nilai  $t_{tabel}$  dengan  $t_{hitung}$ . Apabila nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka variabel independen secara individual mempengaruhi variabel independen, sebaliknya jika nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka variabel independen secara individual tidak mempengaruhi variabel dependen.<sup>38</sup>

b. Uji F

Uji F ini biasa digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara signifikan terhadap variabel dependen. Dimana jika  $f_{hitung} < f_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima atau variabel independen secara bersama-sama tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen (tidak signifikan), artinya perubahan yang terjadi pada variabel terikat tidak dapat dijelaskan oleh perubahan variabel independen, dimana tingkat signifikansi yang digunakan yaitu 0,16%.

---

<sup>38</sup> Purbayu Budi Santosa, *Analisis Statistik dengan MS. EXEL dan SPSS*, (Ed. 1, Yogyakarta; Andi 2011), h. 127

c. Analisis Koefisien Korelasi (R)

Analisis koefisien korelasi digunakan untuk menunjukkan keeratan hubungan antara variabel bebas (luas lahan, biaya pupuk, biaya pestisida, biaya benih, jumlah tenaga kerja, harga output) terhadap variabel terikat (pendapatan jagung).

d. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi merupakan besaran yang menunjukkan besarnya variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independennya. Dengan kata lain, koefisien determinasi ini digunakan untuk mengukur seberapa jauh variabel-variabel bebas dalam menerangkan variabel terikatnya.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Daerah Penelitian**

Kabupaten Takalar merupakan salah satu Kabupaten di Provinsi Sulawesi Selatan yang mencapai jarak 64 km dari ibu kota Sulawesi Selatan jika melalui Kabupaten Gowa. Kabupaten Takalar yang beribu Kota di Pattallassang. Secara administratif Kabupaten Takalar di sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Gowa dan Kabupaten Jeneponto, di sebelah utara berbatasan dengan Kota Makassar dan Kabupaten Gowa, sedangkan di sebelah barat dan selatan berbatasan dengan Selat Makassar. Luas wilayah Kabupaten Takalar tercatat seluas 566,51 km persegi yang terdiri dari 9 Kecamatan dan 81 wilayah Desa dan Kelurahan. Sembilan Kecamatan yang terdapat di Kabupaten Takalar yaitu Kecamatan Mangarabombang, Mappakasunggu, Sanrobone, Polongbangkeng Utara, Polongbangkeng Selatan, Pattallassang, Galesong Selatan, Galesong, serta Galesong Utara.<sup>39</sup>

Kabupaten Takalar adalah sebuah Kabupaten dengan kondisi topografi yang beragam yaitu wilayah dengan topografi pegunungan serta wilayah topografi daratan rendah yang meliputi wilayah pesisir di sepanjang Selat Makassar. Sehingga mata pencarian masyarakatnya pun sangat beragam mulai dari petani, pegawai, nelayan dan lain-lain. Salah satu sektor andalan dalam perekonomian di Kabupaten Takalar adalah sektor pertanian yang salah satunya terdapat di Kecamatan Galesong Selatan.

---

<sup>39</sup> Badan Pusat Statistik Propinsi Sulawesi Selatan. *Takalar dalam Angka 2015*. BPS Kabupaten Takalar.

Di Kecamatan Galesong Selatan terdapat 12 Desa salah satunya yakni Desa Bontokassi yang memiliki luas wilayah 140,75 HA dengan jumlah penduduk 1.945 jiwa dari 397 KK dan terdapat 5 dusun diantaranya Dusun Pattingalloang Selatan, Dusun Borong Tala, Dusun Pattingalloang Utara, Dusun Sidayu dan Dusun Cambaya. Selain itu adapun batas-batas wilayah sebagai berikut:

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Kadatong
2. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Sawakung
3. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Barammamase
4. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Barammamase

### **1. Aspek Geografis**

Kondisi geografis wilayah berada di daratan yang dikelilingi dengan persawahan dan pengunungan. Dengan kondisi sebagai Desa daratan, maka keadaan topografi yaitu dataran, dan secara geologis wilayahnya memiliki jenis tanah hitam dan berpasir. Di samping itu wilayah Desa Bontokassi berada persis ditengah-tengah antara Kecamatan Kecamatan Galesong Utara dan Kecamatan Sanrobone yang memiliki 2 (dua) iklim tropis dengan suhu rata-rata mencapai 28<sup>0</sup> C serta memiliki dua tipe musim yaitu musim kemarau dan musim hujan, di mana musim hujan terjadi mulai pada bulan Desember sampai April sementara musim kemarau terjadi pada bulan Mei sampai bulan November yang berputar setiap tahunnya.

## **2. Aspek Demografi**

Dalam pelaksanaan suatu pembangunan, faktor yang sangat berpengaruh yaitu penduduk. Karena pada dasarnya penduduk tidak hanya menjadi sasaran tapi juga menjadi pelaksana dalam suatu pembangunan. Jadi, demi menunjang keberhasilan suatu pembangunan, perkembangan penduduk sangat dibutuhkan yang memiliki ciri-ciri serta karakteristik yang dapat memberikan kontribusi dalam pembangunan.

Jumlah penduduk di Desa Bontokassi berjumlah 1.945 jiwa dari 397 kepala keluarga. Pada umumnya masyarakat Desa Bontokassi adalah bertani. Rasio jumlah penduduk berjenis kelamin perempuan lebih banyak dari penduduk yang berjenis kelamin laki-laki perdesa dengan perbandingan 883 jiwa laki-laki dan 1.060 jiwa perempuan.

Jumlah penduduk yang besar tidak hanya menjadi modal pembangunan, akan tetapi dapat juga menjadi beban, bahkan dapat menimbulkan berbagai permasalahan seperti kebutuhan akan lapangan kerja, kebutuhan perumahan, pendidikan dan sebagainya. Selain itu komposisi penduduk yang tidak seimbang antara jumlah penduduk muda dengan usia produktif dapat menyebabkan rendahnya produktifitas. Begitu pula dengan persebaran penduduk yang tidak seimbang dapat menimbulkan berbagai permasalahan. Responden dalam penelitian ini sebanyak 33 orang dan dapat diklasifikasi kedalam beberapa ciri responden antara lain, jenis kelamin



### a. Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis kelamin yaitu menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan kerja seseorang dan juga menjadi patokan dalam menentukan perbedaan pembagian kerja. Karena ada beberapa pekerjaan yang dilakukan oleh laki-laki dan perempuan mempunyai perbedaan. Berdasarkan data yang diperoleh penduduk dapat dikelompokkan menurut jenis kelamin. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut:

**Tabel 4.3 : Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin**

<b>Jenis Kelamin</b>	<b>Jumlah (Jiwa)</b>	<b>Persentase (%)</b>
Laki-laki	883	45,4
Perempuan	1.062	54,6
<b>Jumlah</b>	<b>1.945</b>	<b>100</b>

*Sumber: Profil Desa Bontokassi, Tahun 2016*

Berdasarkan Tabel 4.3, menunjukkan bahwa tingkat penduduk di Desa Bontokassi mayoritas penduduk perempuan jumlah 1.062 dengan persentase 54,6%, hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan penduduk di Desa Bontokassi cukup tinggi. Dari presentasi tersebut maka penduduk perempuan lebih dominan meskipun perbandingan antara jumlah penduduk laki-laki dan perempuan di Desa Bontokassi tidak terlalu besar. Banyaknya jumlah penduduk perempuan akan menentukan jenis pekerjaan yang dilakukan karena tidak semua jenis pekerjaan dilakukan oleh perempuan.

## B. Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini sebanyak 33 orang dan dapat diklasifikasi kedalam beberapa ciri atau karakteristik responden antara lain, jenis kelamin dan golongan umur. Sebagai berikut :

### b. Umur responden

Umur seorang petani Jagung berpengaruh terhadap kinerja dalam produksi. Responden yang memiliki umur lebih muda biasanya memiliki fisik yang lebih kuat dalam bekerja. Untuk lebih jelasnya, umur responden dapat dilihat pada table sebagai berikut :

**Tabel 4.4 : Keadaan Umur Responden di Desa Bontokassi**

No	Umur (tahun)	Jumlah (orang)	Persentase(%)
1	20-30	4	12.12
2	31-35	2	6
3	36-40	11	33.3
4	41-45	7	21.2
5	46-50	9	27.2
<b>Jumlah</b>		<b>33</b>	<b>100</b>

*Sumber : Hasil Wawancara (data olahan), Tahun 2016*

Berdasarkan Tabel 4.4, menunjukkan bahwa tingkat distribusi umur responden berdasarkan kelompok umur yang paling banyak yaitu petani jagung yang berumur 36-40 tahun sebanyak 11 orang atau 33.3%,. Hal ini menunjukkan bahwa dalam penelitian ini petani yang menjadi responden kebanyakan yang berusia produktif, dengan kata lain sedikitnya umur yang muda dan sedikitnya pengalaman kerja menjadi petani jagung di Desa Bontokassi, karena pada dasarnya jenis pekerjaan sebagai petani adalah jenis pekerjaan yang dilakukan berdasarkan keturunan. Usia produktif dalam melakukan suatu pekerjaan akan mampu meningkatkan produktivitas dan pendapatan yang terjadi di Desa

Bontokassi, selain itu usia anak-anak yang non produktif sudah ikut membantu orangtuanya dalam aktivitas saat panen untuk memenuhi kebutuhan keluarga.

### C. Deskripsi Variabel Penelitian

Karakteristik usaha petani jagung yaitu melihat faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pendapatan petani jagung diantaranya luas lahan, biaya pupuk, biaya pestisida, biaya benih, tenaga kerja dan harga output (jagung). Adapun deskripsi variabel penelitian yaitu sebagai berikut:

#### 1. Luas Lahan ( $X_1$ )

Hampir semua lahan yang ada di Kecamatan Galesong Selatan merupakan lahan pertanian. Untuk lahan pertanian jagung salah satunya di Desa Bontokassi dari 100% lahan pertanian, 75%-nya berada di Desa Borontala selebihnya berada di Desa Cambaya lainnya yang berada di Kelurahan/Desa Bontokassi.

Lahan yang ada di Desa Bontokassi juga sebagian besar lahan milik masyarakat sendiri dan ada juga lahan sewaan yang dikelola. Kemudian untuk mengetahui Luas lahan petani jagung di Desa Bontokassi kita lihat hasil pengumpulan data dari responden sebagai berikut :

**Tabel 4.5 : Luas lahan responden di Desa Bontokassi**

No	Luas Lahan (Ha)	Jumlah	Presentase (%)
1	0 – 1	19	57.6
2	2 – 3	14	42.4
<b>Jumlah</b>		<b>33</b>	<b>100</b>

*Sumber : Hasil wawancara (data olahan), Tahun 2016*

Berdasarkan tabel 4.5, menunjukkan bahwa distribusi responden berdasarkan luas lahan yang digunakan oleh petani jagung sebagian besar seluas 0-1 ha dengan jumlah 19 responden dan presentasi yang di hasilkan 91,3%. Hal

ini menunjukkan bahwa sebagian besar petani jagung menggunakan luas lahan yang sedang hal ini sesuai dengan riset yang dilakukan oleh Adiwilaga luas lahan yang terlalu sempit cenderung menghasilkan usaha yang tidak efisien pula. Dan luas lahan 2-3 ha dengan jumlah 14 responden dan presentase yang di hasilkan 42,4% hal ini menunjukkan bahwa sedikitnya petani menggunakan luas lahan yang luas karena sedikitnya lahan yang sedia, Produktivitas tanaman pada lahan yang terlalu sempit akan berkurang bila di bandingkan dengan produktivitas tanaman pada lahan yang luas. Luas lahan pertanian akan mempengaruhi skala usaha yang pada akhirnya akan mempengaruhi efisien suatu usaha pertanian dan menambah pendapatan petani.

## 2. *Biaya Pupuk ( $X_2$ )*

Biaya pupuk yang di keluarkan petani cukup mempengaruhi pendapatan petani jagung, biaya yang di keluarkan petani jagung beraneka ragam, dapat kita lihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.6 : Tingkat Biaya Pupuk Petani Jagung di Desa Bontokassi**

No	Biaya Pupuk (Rp)	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1	Rp.100.000 – Rp.200.000	4	12.1
2	Rp.300.000 – Rp.400.000	16	48.5
4	Rp.500.000 – Rp.600.000	4	12.1
5	Diatas Rp.700.000	9	27.3
<b>Jumlah</b>		<b>33</b>	<b>100</b>

*Sumber : Hasil Wawancara (data olahan), Tahun 2016*

Dari Tabel di atas dapat di ketahui presentase biaya pupuk yang di keluarkan petani jagung diatas 700.000 cukup banyak, dari tabel tersebut biaya pupuk yang di gunakan petani cukup besar di karenakan harga pupuk yang semakin mahal.

### 3. Biaya Pestisida ( $X_3$ )

Pengeluaran biaya pestisida yang di lakukan petani cukup mempengaruhi pendapatan petani jagung, di karenakan pestisida dapat membunuh hama atau penyakit yang ada di tanaman dan Manfaatnya terbukti, bahkan penggunaannya mampu menyelamatkan paling tidak sepertiga dari kehilangan hasil akibat penyakit. biaya yang di keluarkan petani jagung, dapat kita lihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.7 : Tingkat Biaya Pestisida Petani Jagung di Desa Bontokassi**

No	Biaya Pestisida (Rp)	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1	Rp.50.000 – Rp.100.000	4	<b>12.1</b>
2	Rp.100.000 – Rp.200.000	14	42.4
3	Rp.200.000 – Rp.300.000	12	36.4
4	Diatas Rp.400.000	3	9.1
<b>Jumlah</b>		<b>33</b>	<b>100</b>

*Sumber : Hasil Wawancara (data olahan), Tahun 2016*

Dari data di atas bahwa jumlah pengeluaran biaya pestisida yang di lakukan para petani jagung di Desa Bontokassi di atas Rp.400.000. namun yang mendominasi pengeluaran biaya pestisida petani jagung kisaran Rp.100.000 – Rp.200.000 di karenakan harga pestisida setiap tahunnya meningkat.

### 4. Biaya Benih ( $X_4$ )

Pengeluaran biaya pestisida yang di lakukan petani cukup mempengaruhi pendapatan petani jagung, di mana semakin tinggi harga input maka akan menuurunkan pendapatan usahatani. biaya yang di keluarkan petani jagung, dapat kita lihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.8 : Tingkat Biaya Benih Petani Jagung di Desa Bontokassi**

No	Biaya Benih (Rp)	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1	Rp.300.000 – Rp.400.000	5	15.1
2	Rp.500.000 – Rp.600.000	2	6.1
3	Rp.700.000 – Rp.800.000	11	33.3
4	Rp.900.000 – Rp.1.000.000	15	45.5
<b>Jumlah</b>		<b>33</b>	<b>100</b>

*Sumber : Hasil Wawancara (data olahan), Tahun 2016*

Berdasarkan tabel 4.8, menunjukkan bahwa distribusi responden biaya benih yang terbesar dikeluarkan petani sebesar Rp. 900.000 – Rp.1.000.000 dengan presentase 45,5% hal ini menunjukkan bahwa biaya benih yang dikeluarkan oleh para petani sesuai dengan luas lahan yang dimiliki, semakin besar Biaya benih yang dikeluarkan sesuai dengan luas lahan yang dimiliki atau yang di kelolah petani maka, semakin besar pula pendapatan yang akan di peroleh petani.

#### **5. Jumlah Tenaga Kerja ( $X_5$ )**

Untuk memperoleh gambaran mengenai tenaga kerja yang di pakai oleh petani jagung di Desa Bontokassi maka dapat di lihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.9 : Jumlah Tenaga Kerja yang di gunakan petani Jagung di Desa Bontokassi**

No	Jumlah Tenaga Kerja	Jumlah(orang)	Persentase
1	2 – 3	11	33.3
2	4 – 5	15	45.4
3	Di atas 6 orang	7	21.2
<b>Jumlah</b>		<b>33</b>	<b>100</b>

*Sumber : Hasil Wawancara (data olahan), Tahun 2016*

Berdasarkan data pada Tabel 4.9 menunjukkan bahwa jumlah petani jagung yang memperkerjakan hanya 2 sampai 3 pekerja/petani itu sendiri adalah 11 orang atau 33.3% dari total responden. Jumlah petani jagung yang

memperkerjakan 4 sampai 5 orang adalah 15 orang atau 45.4% dari total responden. Dan untuk jumlah tenaga kerja di atas 6 orang sebanyak 7 orang atau 21.2% dari total responden di Desa Bontokassi Kecamatan Galesong Selatan. karena penggunaan tenaga kerja sesuai dengan luas lahan yang dimiliki semakin sedikit tenaga kerja yang digunakan semakin sedikit juga biaya yang dikeluarkan. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar menggunakan tenaga kerja saat panen saja yang dilakukan oleh petani jagung. banyaknya penggunaan tenaga kerja dalam kegiatan produksi petani jagung disebabkan banyaknya luas lahan yang tersedia. Banyaknya tenaga kerja yang digunakan lebih efisien waktu yang digunakan saat panen.

#### 6. *Harga output (Jagung) ( $X_6$ )*

Harga Output (Jagung) yang dihasilkan dalam usahatani jagung merupakan salah satu faktor terhadap besar kecilnya pendapatan yang diperoleh petani. Untuk memperoleh gambaran mengenai harga output yang di pakai oleh petani jagung di Desa Bontokassi maka dapat di lihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.10 :Harga Output Petani Jagung di Desa Bontokassi**

No	Harga Output (Rp)	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1	Rp. 3.600	5	15.2
2	Rp. 3.800	28	84.8
<b>Jumlah</b>		<b>33</b>	<b>100</b>

*Sumber : Hasil Wawancara (data olahan), Tahun 2016*

Berdasarkan data pada Tabel di atas menunjukkan rata-rata harga output jagung sebesar Rp. 3.800, yang merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat pendapatan yang yang diperoleh, dimana makin besar harga output maka akan meningkatkan pendapatan petani, demikian sebaliknya makin kecil harga

output maka pendapatan petani akan menurun. rendahnya harga jual yang di hasilkan responden berarti kurangnya produksi jagung yang di hasilkan petani akan mempengaruhi besar rendahnya pendapatan petani pula.

### 7. *Pendapatan (Y)*

Pendapatan yaitu jumlah barang dan jasa yang memenuhi tingkat hidup masyarakat, dimana dengan adanya pendapatan yang dimiliki masyarakat dapat memenuhi kebutuhan, dan pendapatan rata-rata yang dimiliki oleh tiap jiwa disebut juga dengan pendapatan perkapita serta menjadi tolak ukur kemajuan atau perkembangan ekonomi. Berikut data responden berdasarkan pendapatan yang diperoleh selama musim panen.

**Tabel 4.11 : Distribusi Responden Berdasarkan pendapatan, Tahun 2016**

<b>Pendapatan (Rp)</b>	<b>Frekuensi (n)</b>	<b>Presentase (%)</b>
Rp. 5.000.000 - Rp.10.000.000	4	12.1
Rp.11.00.000 - Rp.15.000.000	15	45.5
Rp.16.000.000 – Rp.20.000.000	13	39,4
> Rp.21.000.000	1	3
<b>Jumlah</b>	<b>33</b>	<b>100</b>

*Sumber : Hasil wawancara (data olahan), Tahun 2016*

Berdasarkan tabel 4.11, menunjukkan bahwa distribusi responden pendaptan yang diperoleh oleh petani jagung, dengan pendapatan yang dimiliki oleh petani jagung sebanyak Rp.11.00.000 - Rp.15.000.000 dengan presentasi 45,5%, berjumlah 15 responden. Setiap petani jagung menginginkan perolehan pendapatan yang memadai dari jenis usahanya. Hasil nyata yang telah dirasakan



manfaat dari kegiatannya yaitu meningkatnya produksi dan produktifitas pendapatan petani.

Tingginya capaian tersebut secara langsung dapat meningkatkan pendapatan petani jagung, meningkatnya berbagai kebutuhan tersebut mendorong para petani jagung untuk berusaha meningkatkan jumlah pendapatannya. Sebagian besar petani jagung memperoleh pendapatan saat panen, pendapatan dalam penelitian ini satu kali musim panen pertahun. banyaknya pendapatan yang diperoleh dalam kegiatan produksi petani disebabkan kualitas jagung dan harga setiap kilonya sebesar Rp.3.800

**Tabel 4.12 : Distribusi Responden Berdasarkan Hasil Panen, Tahun 2016**

<b>Hasil Panen (Kg)</b>	<b>Frekuensi (n)</b>	<b>Presentase (%)</b>
1500 – 2500	6	18.2
2500 – 3500	12	33.4
3500 – 4500	14	42.4
> 8000	1	3
<b>Jumlah</b>	<b>33</b>	<b>100</b>

*Sumber : Hasil wawancara (data olahan), Tahun 2016*

Berdasarkan tabel 4.12, menunjukkan bahwa distribusi responden hasil panen yang yang tinggi diperoleh oleh petani jagung, dengan pendapatan yang dimiliki oleh petani jagung sebesar 3500 – 4500 (Kg) berjumlah 14 responden dengan presentasi 42,4% dan hasil panen di atas 8000 (Kg) berjumlah 1 responden dengan presentasi 3 %. Hal tersebut menunjukkan semakin banyak hasil panen yang di hasilkan seorang petani jagung (Responden) maka semakin meningkat pula pendapatan yang di hasikan seorang petani begitu pun sebaliknya.

Maka dari itu produksi jagung terus di tingkatkan maka akan meningkat pula hasil panen yang di dapatkan seorang petani.

#### D. Hasil Pengolahan Data

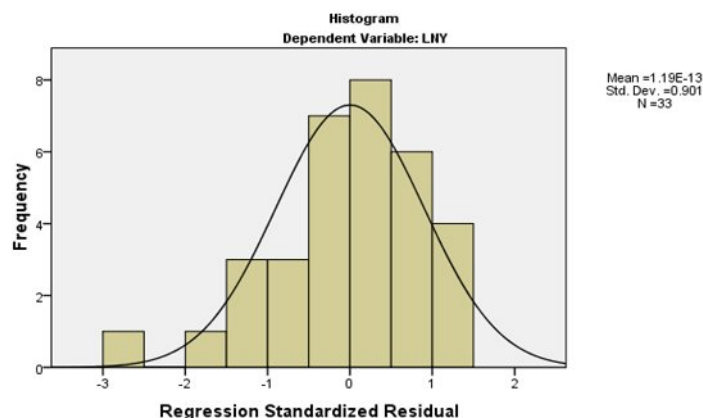
##### 1. Uji Asumsi Klasik

Analisis uji prasyarat dalam penelitian ini yaitu menggunakan uji asumsi klasik sebagai salah satu syarat dalam menggunakan analisis regresi. Adapun pengujiannya dapat dibagi dalam beberapa tahap pengujian yaitu:

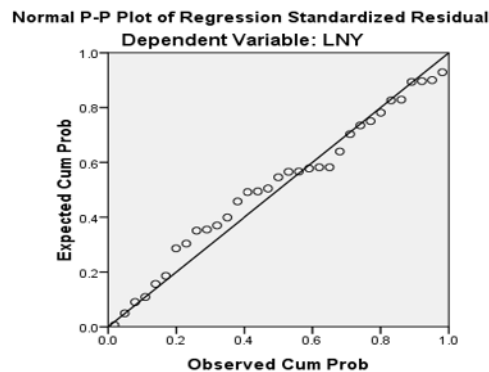
##### a. Uji Normalitas

Uji normalitas dengan grafik *normal P-Plot* akan membentuk satu garis lurus diagonal, kemudian plotting data akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi normal garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya. sebagaimana dengan terlihat dalam gambar 4.2 di bawah ini:

**Gambar 4.2 : Grafik Histogram**



**Gambar 4.3 : Grafik Normal P-Plot**



*Sumber : Output SPSS 16 data diolah, Tahun 2016*

Gambar 4.3 terlihat bahwa pola distribusi mendekati normal, karena data mengikuti arah garis grafik histogramnya. Dari gambar 4.3 *Normal Probability Plot*, menunjukkan bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal dan menunjukkan pola distribusi normal, sehingga dapat disimpulkan bahwa asumsi normalitas telah terpenuhi dan layak dipakai untuk memprediksi pendapatan jagung berdasarkan variabel bebasnya.

#### ***b. Uji Multikolinieritas***

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen. Berdasarkan aturan *variance inflation factor* (VIF) dan *tolerance*, maka apabila VIF melebihi angka 10 atau *tolerance* kurang dari 0,10 maka dinyatakan terjadi gejala multikolinieritas. Sebaliknya apabila nilai VIF kurang dari 10 atau *tolerance* lebih dari 0,10 maka dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinieritas. Adapun hasil uji multikolinieritas dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut:

**Tabel 4.13 : Uji Multikolinieritas**  
Coefficients<sup>a</sup>

Model	Collinearity Statistic	
	Toletance	VIF
(Constant)		
Luas Lahan X1	.127	7.869
Biaya Pupuk X2	.107	9.360
Biaya pestisida X3	.214	4.666
Biaya Benih X4	.737	1.357
Jumlah Tenaga Kerja X5	.601	1.663
Harga Output X6	.744	1.345

*Sumber : Output SPSS 16 data diolah, Tahun 2016*

Berdasarkan tabel 4.13 di atas, maka dapat diketahui nilai VIF untuk masing-masing variabel penelitian sebagai berikut :

- 1) Nilai VIF untuk variabel luas lahan sebesar  $7.869 < 10$  dan nilai tolerance sebesar  $0.127 > 0,10$  sehingga variabel kualitas angkatan kerja dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinearitas.
- 2) Nilai VIF untuk variabel Biaya Pupuk sebesar  $9.360 < 10$  dan nilai tolerance sebesar  $0.107 > 0,10$  sehingga variabel kepemilikan modal dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinearitas.
- 3) Nilai VIF untuk variabel Biaya pestisida sebesar  $4.666 < 10$  dan nilai tolerance sebesar  $0.214 > 0,10$  sehingga variabel penguasaan teknologi dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinearitas.
- 4) Nilai VIF untuk variabel Biaya Benih sebesar  $1.357 < 10$  dan nilai tolerance sebesar  $0.737 > 0,10$  sehingga variabel sumber daya alam dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinearitas.

- 5) Nilai VIF untuk variabel Tenaga Kerja sebesar  $1.663 < 10$  dan nilai tolerance sebesar  $0.601 > 0,10$  sehingga variabel pertumbuhan penduduk dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinearitas.
- 6) Nilai VIF untuk variabel Harga Output sebesar  $1.345 < 10$  dan nilai tolerance sebesar  $0.744 > 0,10$  sehingga variabel pertumbuhan penduduk dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinearitas.

### c. Uji Autokorelasi

Salah satu metode analisis untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dengan melakukan pengujian nilai durbin watson (DW test). Jika nilai DW lebih besar dari batas atas (du) dan kurang dari jumlah variabel independen, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi. Adapun hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel 4.14 berikut:

**Tabel 4.14 : Hasil Uji Autokorelasi**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.969 <sup>a</sup>	.938	.924	.07249	2.021

Sumber : Output SPSS 16 data diolah, Tahun 2016

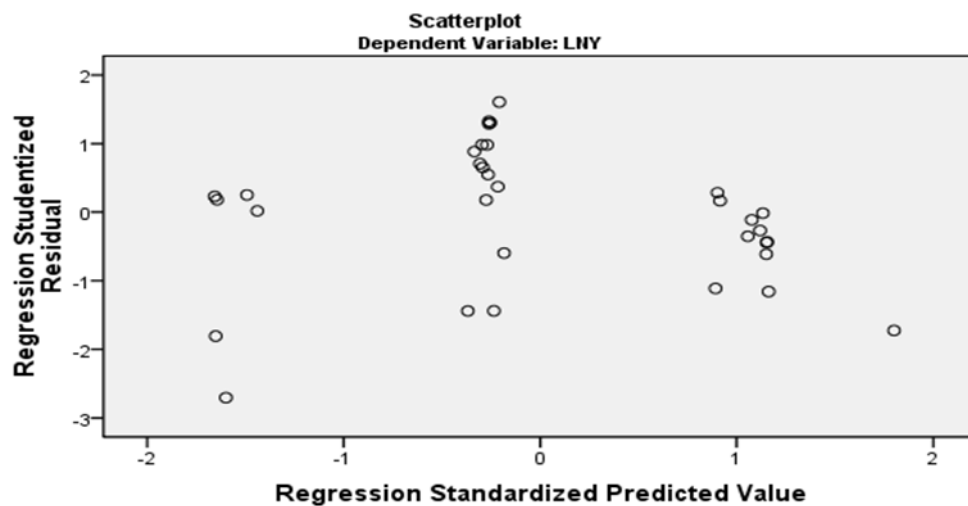
### d. Uji Heteroksedastisitas

Grafik *scartterplot* antara nilai prediksi variabel dependen yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID, dimana sumbu y adalah y yang telah diprediksi dan sumbu x adalah residual (y prediksi – y sesungguhnya) yang telah di-studentized. Deteksi ada tidaknya heteroksedastisitas dapat dilakukan sebagai berikut:

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur, maka mengidentifikasi telah terjadi heterokedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

Adapun hasil gambar uji heterokedastisitas menggunakan SPSS versi 16, dapat dilihat pada gambar 4.4 berikut:

**Gambar 4.4 : Uji Heterokedastisitas**



*Sumber : Output SPSS 16 data diolah, Tahun 2016*

Gambar 4.4 *Scatterplot* tersebut, terlihat titik-titik menyebar secara acak dan tidak membentuk suatu pola tertentu yang jelas, serta tersebar baik di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini berarti tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai untuk memprediksi bagaimana pengaruh variabel berdasarkan masukan variabel independennya.

***e. Analisis Regresi Linier Berganda***

Dalam penelitian ini menggunakan analisis data regresi linier berganda dengan menggunakan uji asumsi klasik. Regresi linier berganda digunakan karena dalam penelitian ini dimana dalam regresi linier berganda variabel Y merupakan variabel terikat yang tergantung pada dua atau lebih variabel bebas (X).

Analisis regresi dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh luas lahan (X1), biaya pupuk (X2), biaya pestisida (X3), biaya benih (X4), jumlah tenaga kerja (X5) dan harga output (X6) terhadap pendapatan petani jagung di Desa Bontokassi Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar (Y). Hasil regresi berganda ini diolah dengan menggunakan *Software Statistik Program For Social Science* (SPSS).

**Tabel 4.15 : Hasil Uji Regresi**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	14.980	1.189		12.602	.000
	Luasa lahan X1	.423	.071	.813	5.934	.000
	Biaya pupuk X2	.107	.085	.188	1.259	.219
	Biaya pestisida X3	-.040	.051	-.085	-.802	.430
	Biaya benih X4	.017	.023	.041	.727	.474
	Jumlah Tenaga kerja X5	.006	.059	.006	.103	.919
	Harga output X6	.026	.015	.101	1.777	.087

*Sumber : Output SPSS 16 data diolah, Tahun 2016*

Dari hasil analisis regresi linier berganda diperoleh hasil sebagai berikut:

Berdasarkan tabel 4.15 diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$\ln Y = \ln \beta_0 + \beta_1 \ln X_1 + \beta_2 \ln X_2 + \beta_3 \ln X_3 + \beta_4 \ln X_4 + \beta_5 \ln X_5 + \beta_6 \ln X_6 + \mu$$

$$Y = 14.980 + 0.423 X_1 + 0.107 X_2 - 0.040 X_3 + 0.017 X_4 + 0.006 X_5 + 0.026 X_6 + e$$

Hasil persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Nilai konstanta  $b_0 = 14.980$  menunjukkan besarnya pendapatan petani jagung pada saat luas lahan ( $X_1$ ), biaya pupuk ( $X_2$ ), biaya pestisida ( $X_3$ ), biaya benih ( $X_4$ ), jumlah tenaga kerja ( $X_5$ ), harga output ( $X_6$ ) sama dengan nol.
- b. Variabel bebas Luas lahan ( $X_1$ ) mempunyai koefisien regresi ( $b_1$ ) sebesar 0.423 menunjukkan pengaruh luas lahan responden yang bernilai positif (+). Artinya apabila luas lahan responden bertambah 1 hektar maka akan menyebabkan pertambahan pendapatan sebesar 0.423 dengan asumsi biaya pupuk ( $X_2$ ), biaya pestisida ( $X_3$ ), biaya benih ( $X_4$ ), jumlah tenaga kerja ( $X_5$ ), harga output ( $X_6$ ) dianggap konstan.
- c. Variabel bebas biaya pupuk ( $X_2$ ) mempunyai koefisien regresi ( $b_2$ ) sebesar 0.107 menunjukkan pengaruh pupuk yang bernilai positif (+). Artinya apabila penggunaan pupuk secara baik maka akan menyebabkan pertambahan pendapatan petani jagung sebesar 0.107 dengan asumsi luas lahan ( $X_1$ ), biaya pestisida ( $X_3$ ), biaya benih ( $X_4$ ), jumlah tenaga kerja ( $X_5$ ), harga output ( $X_6$ ) dianggap konstan.
- d. Variabel bebas biaya pestisida ( $X_3$ ) mempunyai koefisien regresi ( $b_3$ ) sebesar 0.040 menunjukkan pengaruh biaya pestisida yang bernilai negatif (-). Artinya apabila pemberian pestisida tidak sesuai dosis yang diperlukan tanaman maka akan menyebabkan bertambahnya penurunan pendapatan petani jagung sebesar



- 0.040 dengan asumsi responden luas lahan (X1), biaya pupuk (X2), biaya benih (X4), jumlah tenaga kerja (X5), harga output (X6) dianggap konstan.
- e. Variabel bebas biaya benih (X4) mempunyai koefisien regresi ( $b_4$ ) sebesar 0.017 menunjukkan pengaruh biaya benih yang bernilai positif (+). Artinya apabila biaya benih bertambah sesuai luas lahan yang di tanami maka akan menyebabkan pertambahan pendapatan petani jagung sebesar 0.017 dengan asumsi luas lahan (X1), biaya pupuk (X2), biaya pestisida (X3), jumlah tenaga kerja (X5), harga output (X6) dianggap konstan.
  - f. Variabel bebas jumlah tenaga kerja (X5) mempunyai koefisien regresi ( $b_5$ ) sebesar 0.006 menunjukkan pengaruh jumlah tenaga kerja yang bernilai positif (+). Artinya apabila jumlah tenaga kerja bertambah 1 orang maka akan menyebabkan pertambahan pendapatan petani jagung sebesar 0.006 dengan asumsi luas lahan (X1), biaya pupuk (X2), biaya pestisida (X3), biaya benih (X4), jumlah tenaga kerja (X5), harga output (X6) dianggap konstan.
  - g. Variabel bebas Luas lahan (X1) mempunyai koefisien regresi ( $b_1$ ) sebesar 0.423 menunjukkan pengaruh luas lahan responden yang bernilai positif (+). Artinya apabila luas lahan responden bertambah 1 hektar maka akan menyebabkan pertambahan pendapatan sebesar 0.423 dengan asumsi biaya pupuk (X2), biaya pestisida (X3), biaya benih (X4), jumlah tenaga kerja (X5), harga output (X6) dianggap konstan.
  - h. Variabel bebas harga output (jagung) (X6) mempunyai koefisien regresi ( $b_6$ ) sebesar 0.026 menunjukkan pengaruh harga output responden yang bernilai positif (+). Artinya apabila harga output responden bertambah 1 maka akan

menyebabkan pertambahan pendapatan sebesar 0.026 dengan asumsi luas lahan (X1) biaya pupuk (X2), biaya pestisida (X3), biaya benih (X4), jumlah tenaga kerja (X5) , dianggap konstan.

## 2. Uji Hipotesis

Uji hipotesis merupakan jawaban sementara dari rumusan masalah dalam penelitian. Uji hipotesis terbagi menjadi tiga yaitu:

### a. Uji t

Uji t dalam analisis ini dimaksudkan untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh secara parsial antara variabel bebas luas lahan (X1), biaya pupuk (X2), biaya pestisida (X3), biaya benih (X4), jumlah tenaga kerja (X5), dan harga output (X6) terhadap Pendapatan petani jagung di Desa Bontokassi Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar (Y).

**Tabel 4.16 : Hasil (Uji t)**

Model		Coefficients <sup>a</sup>			T	Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	14.980	1.189		12.602	.000
	Luasa lahan X1	.423	.071	.813	5.934	.000
	Biaya pupuk X2	.107	.085	.188	1.259	.219
	Biaya pestisida X3	-.040	.051	-.085	-.802	.430
	Biaya benih X4	.017	.023	.041	.727	.474
	Jumlah Tenaga kerja X5	.006	.059	.006	.103	.919
	Harga output X6	.026	.015	.101	1.777	.087

*Sumber : Output SPSS 16 data diolah, Tahun 2016*

Dari hasil analisis regresi linier berganda diperoleh hasil sebagai berikut:

- a) Variabel luas lahan (X1) memiliki nilai signifikan sebesar 0.000, nilai ini menunjukkan bahwa nilai signifikan lebih kecil dari *level of significance* ( $\alpha = 0,05$ ). Jadi, hipotesis yang menyatakan bahwa luas lahan berpengaruh

signifikan terhadap Pendapatan petani jagung di Desa Bontokassi Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar.

- b) Variabel Biaya pupuk (X2) memiliki nilai signifikan sebesar 0.219 nilai ini menunjukkan bahwa nilai tidak signifikan lebih besaer dari *level of significance* ( $\alpha = 0,05$ ). Jadi, hipotesis yang menyatakan bahwa biaya pupuk tidak berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan petani jagung di Desa Bontokassi Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar.
- c) Variabel biaya pestisida (X3) memiliki nilai probabilitas t sebesar 0,430, nilai ini menunjukkan bahwa nilai tidak signifikan lebih besar dari *level of significance* ( $\alpha = 0,05$ ). Jadi, hipotesis yang menyatakan bahwa pbiaya pestisida petani jagung t tidak berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan petani jagung di Desa Bontokassi Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar.
- d) Variabel biaya benih (X4) memiliki nilai signifikan sebesar 0.474, nilai ini menunjukkan bahwa nilai tidak signifikan lebih besar dari *level of significance* ( $\alpha = 0,05$ ). Jadi, hipotesis yang menyatakan bahwa biaya benih tidak berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan petani jagung di Desa Bontokassi Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar.
- e) Variabel jumlah tenaga kerja (X5) memiliki nilai signifikan sebesar 0.919, nilai ini menunjukkan bahwa nilai tidak signifikan lebih besar dari *level of significance* ( $\alpha = 0,05$ ). Jadi, hipotesis yang menyatakan bahwa tenaga kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan petani jagung di Desa Bontokassi Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar.

- f) Variabel harga output (jagung) (X<sub>6</sub>) memiliki nilai signifikan sebesar 0.087, nilai ini menunjukkan bahwa nilai tidak signifikan lebih besar dari *level of significance* ( $\alpha = 0,05$ ). Jadi, hipotesis yang menyatakan bahwa tenaga kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan petani jagung di Desa Bontokassi Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar.

### **b. Uji F**

Uji F ini biasa digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara signifikan terhadap variabel dependen. Dimana jika  $f_{hitung} < f_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima atau variabel independen secara bersama-sama tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen (tidak signifikan), artinya perubahan yang terjadi pada variabel terikat tidak dapat dijelaskan oleh perubahan variabel independen, dimana tingkat signifikansi yang digunakan yaitu 0,5%.

**Tabel 4.17 : Hasil Uji F**

ANOVA <sup>a</sup>					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	2.068	6	.345	65.585	.000 <sup>a</sup>
Residual	.137	26	.005		
Total	2.204	32			

*Sumber : Output SPSS 16 data diolah, Tahun 2016*

Dari hasil regresi yang ditunjukkan pada tabel 4.17, pengaruh variabel luas lahan (X<sub>1</sub>), biaya pupuk (X<sub>2</sub>), biaya pestisida (X<sub>3</sub>), biaya benih (X<sub>4</sub>), jumlah tenaga kerja (X<sub>5</sub>), dan harga output (jagung) (X<sub>6</sub>) terhadap pendapatan petani jagung (Y), maka diperoleh nilai signifikan  $0.000 < 0.05$ . Hal ini menunjukkan

bahwa keenam variabel bebas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

**c. Koefisien Korelasi (R)**

Koefisien korelasi (R) digunakan untuk menerangkan keeratan hubungan antara variabel-variabel bebas (luas lahan, biaya pupuk, biaya pestisida, biaya benih, jumlah tenaga kerja dan harga output) terhadap variabel terikat (pendapatan jagung).

**Tabel 4.18 : Koefisien Korelasi (R)**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.969 <sup>a</sup>	.938	.924	.07249	2.021

*Sumber : Output SPSS 16 data diolah, Tahun 2016*

Tabel 14.18 di atas, menunjukkan bahwa hasil dari perhitungan diperoleh nilai koefisien korelasi yang disimbolkan dengan R sebesar 0,969 atau 96,9% hubungan korelasi yang kuat serta eratnya hubungan antara luas lahan ( $X_1$ ), biaya pupuk ( $X_2$ ), biaya pestisida ( $X_3$ ), biaya benih ( $X_4$ ), jumlah tenaga kerja ( $X_5$ ) dan harga output (jagung) ( $X_6$ ) terhadap pendapatan jagung (Y). Sedangkan sisanya yaitu sebesar 3,1% dijelaskan oleh variabel-variabel lain diluar penelitian.

**d. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk menerangkan seberapa besar pengaruh dari seluruh variabel bebas (luas lahan, biaya pupuk, biaya pestisida, biaya benih, jumlah tenaga kerja dan harga output) terhadap variabel terikat (pendapatan jagung).

**Tabel 4.19 : Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.969 <sup>a</sup>	.938	.924	.07249	2.021

*Sumber : Output SPSS 16 data diolah, Tahun 2016*

Tabel 4.19, menunjukkan bahwa hasil dari perhitungan diperoleh nilai koefisien determinasi yang disimbolkan dengan  $R^2$  sebesar 0.938, dengan kata lain hal ini menunjukkan bahwa besar persentase variasi pendapatan petani jagung yang bisa dijelaskan oleh variasi dari keenam variabel bebas yaitu luas lahan ( $X_1$ ), biaya pupuk ( $X_2$ ), biaya pestisida ( $X_3$ ), biaya benih ( $X_4$ ), jumlah tenaga kerja ( $X_5$ ) dan harga output (jagung) ( $X_6$ ) sebesar 93,8% sedangkan sisanya sebesar 6,2% dijelaskan oleh variabel-variabel lain diluar penelitian.

## **F. Pembahasan Hasil Penelitian**

### ***a. Pengaruh Luas Lahan Terhadap Pendapatan Petani Jagung***

Dari Tabel 4.15 diketahui bahwa luas lahan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani jagung. Sehingga Luas lahan menjadi penentu utama (determinan) besarnya jumlah produksi dan pendapatan yang diperoleh petani jagung. Karena Luas lahan pertanian merupakan sesuatu yang sangat penting dalam proses produksi. Dimana luas lahan yang diusahakan petani akan mempengaruhi pendapatan, karena semakin luas lahan yang di-usahakan maka

hasil produksi akan semakin besar. Tingkat hasil produksi yang diperoleh adalah salah satu faktor dari pendapatan petani.<sup>40</sup>

Adisarwanto berpendapat bahwa Penggunaan lahan baik secara permanen ataupun siklus terhadap suatu kumpulan sumberdaya alam dan sumberdaya buatan yang secara keseluruhannya disebut lahan dengan tujuan untuk mencukupi kebutuhan-kebutuhannya baik berupa kebendaan maupun spritual maupun keduanya. Berarti dengan melihat pola penggunaan Lahan, maka dapat mengetahui aktivitas ekonomi yang menonjol diwilayah tersebut dan budaya masyarakatnya

Dapat diartikan bahwa untuk setiap penambahan luas lahan 1 ha usahatani jagung maka akan dapat meningkatkan pendapatan usahatani jagung, dengan asumsi bahwa faktor-faktor lain konstan. Penambahan luas lahan masih dapat dilakukan karena masih dapat meningkatkan pendapatan usahatani jagung. Penelitian ini ditunjang oleh penelitian terdahulu oleh penelitian Susianti,Rustam Abd.Rauf (2013) yang menyatakan bahwa luas lahan mempunyai pengaruh positif terhadap peningkatan pendapatan.<sup>41</sup>

Dalam pembahasan diatas tak terlepas juga dari pengawasan Tuhan terhadap semua sumber daya alam. Dan dibawah ini merupakan ayat-ayat yang berhubungan dengan pertanian.<sup>42</sup>

Menurut surah (Qs. Asy syu'ara : 7)

---

<sup>40</sup>Ni Nyoman T. A., *Pengaruh Luas Lahan, Tenaga Kerja, dan Pelatihan Melalui Produksi Sebagai Variabel Intervening Terhadap Pendapatan Petani Asparagus di Desa Pelaga Kecamatan Petang Kabupaten Badung*, (Program Pascasarjana Universitas Udayana Denpasar, 2015), h. 52.

<sup>41</sup> Susianti,Rustam Abd.Rauf (2013) *analisis faktor-Faktor yang mempengaruhi Pendapatan usahatani jagung manis (Studi kasus : di desa sidera kecamatan sigi biromaru kabupaten sigi)* jurnal, Mahasiswa Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Tadulako, Palu (2013) hal. 506

<sup>42</sup> Syaikh Shafiyyurrahman Al-Mubarrakfuri, *Shahih Tafsir Ibnu Katsir Jilid 5* (Bogor: Pustaka Ibnu Katsir, 2004). h. 89.

أَوَلَمْ يَرَوْا إِلَى الْأَرْضِ كَمْ أَنْبَتْنَا فِيهَا مِنْ كُلِّ زَوْجٍ كَرِيمٍ ﴿٥٧﴾

Terjemahan :

“dan Apakah mereka tidak memperhatikan bumi, berapakah banyaknya Kami tumbuhkan di bumi itu berbagai macam tumbuh-tumbuhan yang baik?”

Kita ketahui bahwa setiap tanah pasti akan ditumbuhi oleh berbagai macam tumbuhan. Dan Allah SWT sudah menciptakan berbagai macam jenis tanah dan tumbuhan bisa di kelolah dengan baik oleh manusia dan dapat dimanfaatkan dengan sebaik-baik mungkin.

Dan maka allah memerintahkan kita untuk memperhatikan/menganalisis dengan baik-baik sumber daya alam yang dapat di kelolah sesuai dengan lingkungan yang mendukung. Dan juga banyak sekali tumbuh-tumbuhan yang baik dan dapat dikelola oleh manusia seperti jagung, padi dan hasil-hasil pertanian lainnya.

#### ***b. Pengaruh Biaya Pupuk Terhadap Pendapatan Petani Jagung***

Dari tabel 4.15 bahwa biaya pupuk tidak berpengaruh signifikan pendapatan petani jagung. Pupuk Pada dasarnya berpengaruh terhadap pendapatan jagung karena pemberian pupuk ke dalam tanaman dapat mempertahankan kandungan nutrisi tanaman yang ada didalam tanah serta memperbaiki atau menyediakan kandungan tanaman yang kurang atau bahkan tidak tersedia ditanah untuk mendukung pertumbuhan tanaman. Jadi penggunaan pupuk yang sesuai



dapat memberi produktivitas jagung yang bagus dan mampu meningkatkan pendapatan petani.

Prihmantoro, Heru yang mengatakan bahwa Beberapa permasalahan dalam budidaya jagung di lahan kering yang menyebabkan produktivitas rendah, selain karena faktor abiotis dan biotis, juga disebabkan karena teknik budidaya masih tradisional, menggunakan varietas potensi hasil rendah, populasi tanaman rendah, dan penggunaan pupuk yang belum optimal Penggunaan varietas unggul baru, baik komposit maupun hibrida yang berdaya hasil tinggi, berumur genjah, tahan hama dan penyakit utama, toleran lingkungan marginal, dan mutu hasil sesuai dengan selera konsumen merupakan sasaran yang diinginkan.

Penelitian ini di tunjang oleh peneliti yang dilakukan Amanda Rizka Nabila, yang menyatakan penggunaan pupuk harus sesuai dengan dosis yang dianjurkan. Apabila melebihi dapat menyebabkan kematian tanaman dan pemberian pupuk secara terus-menerus dapat berakibat buruk pada kondisi tanah. Tanah menjadi cepat mengeras, kurang mampu menyimpan air. Hal itu berarti penggunaan biaya pupuk di daerah penelitian sudah tinggi artinya semakin banyak pupuk yang di gunakan maka pendapatan/ ha akan semakin menurun.<sup>43</sup>

### ***c. Pengaruh Biaya Pestisida Terhadap Pendapatan Petani Jagung***

Dari tabel 4.15 bahwa biaya pestisida tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani jagung. Perannya yang sangat besar terhadap pendapatan usahatani jagung, namun Penggunaan pestisida sebagai faktor

---

<sup>43</sup> Amanda Rizka Nabilla,dkk. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Dan Pendapatan Petani Jagung (Studi Kasus: Desa Lau Beker, Kecamatan Kuta Limbaru, Kabupaten Deli Serdang)*. Jurnal (Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Sumatera Utara Medan). Hal 12

produksi telah membuktikan bahwa, pestisida dengan cepat dapat menurunkan populasi hama hingga serangan dapat dicegah, dan kehilangan hasil panen dapat dikurangi.

Penggunaan pestisida yang di lakukan oleh petani di Desa Bontokassi di lakukan secara intensif. Upaya pengendalian hama pada tanaman jagung dimaksudkan untuk mempertahankan hasil akibat serangan hama sehingga produksi di harapkan akan lebih baik dan pendapatan petani akan meningkat pula.

Tetapi, jika penggunaan pestisida secara berlebihan tidak ramah terhadap lingkungan dan kesehatan petani, sebab unsur hara pada tanah dalam jangka panjang menjadi terkikis dan produktivitasnya menurun. Begitu pula dengan kesehatan petani, sebab penyemprotan pestisida yang terhirup oleh petani dapat menyebabkan gangguan kesehatan pada petani dalam jangka panjang.

Sujono S. dan Sudarmadi. Mengemukakan bahwa upaya pengembangan dan peningkatan produksi pertanian khususnya jagung di Indonesia sejak adanya Revolusi Hijau pada tahun 1970 dilakukan melalui program intensifikasi dengan penggunaan varietas unggul, masukan pupuk dan pestisida.

Penelitian terdahulu yang di lakukan oleh Riyadi yang mengatakan bahwa Penggunaan pestisida sebagai faktor produksi telah membuktikan bahwa, pestisida dengan cepat dapat menurunkan populasi hama hingga serangan dapat dicegah, dan kehilangan hasil panen dapat dikurangi.<sup>44</sup> Mengingat perannya yang sangat besar terhadap pendapatan usahatani, perdagangan pestisida makin lama makin meningkat. Oleh karena itu Pengeluaran biaya Pestisida oleh petani

---

<sup>44</sup> Riyadi *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Jagung (Study Kasus : Kecamatan Wirosari Kabupaten Grobongan )* Jurnal (Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Sumatra Utara Medan) Hal 23

(responden) di Desa Bontokassi Kecamatan Galesong Selatan sebesar Rp.100.000 – Rp.200.000 dan harga pestisida yang sering di gunakan responden adalah : Gramazon dan Klasik . Pestisida Gramason yang harganya rata-rata Rp.65.000/Kg sedangkan pestisida klasik Rp.120.000/Kg.

***d. Pengaruh Biaya Benih Terhadap Pendapatan Petani Jagung***

Dari tabel 4.15 bahwa biaya benih tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani jagung. Benih Pada dasarnya berpengaruh penting terhadap pendapatan jagung karena pemberian benih ke dalam lahan pertanaman sesuai dengan luas lahan yang di tanami. Selain itu harga benih sangat bervariasi, tergantung pada kualitas benih yang petani inginkan. Benih jagung yang berkualitas akan mempengaruhi pendapatan petani.

Menurut Anonim yang menjelaskan bahwa benih yang di gunakan biasanya hasil introduksi atau varietas unggulan nasional dan varietas hibrida. Dari benih ini, jika ditanam untuk musim selanjutnya sudah tidak layak. Dengan demikian, diperlukan pembelian benih secara berulang, dann dapat disimpulkan berdasarkan pada urain di atas dapat diduga bahwa biaya untuk pembelian benih pada pertanian organik lebih murah bila dibandingkan dengan biaya pembelian benih pada pertanian anorganik.

Penggunaan Biaya benih yang di keluarkan petani cukup mempengaruhi pendapatan petani jagung. Benih jagung yang bermutu tinggi berasal dari varietas unggul yang merupakan salah satu faktor untuk memperoleh kepastian hasil usahatani jagung sebab mutu benih jagung yang bersifat kualitatif memegang peranan penting dalam meningkatkan produksi. Penelitian yang di lakukan oleh

Mahdiah yang berjudul *Analisis Factor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Jagung Di Kecamatan Tiga Binaga Kabupaten Karo*. Yang menjelaskan bahwa dengan meningkatnya produksi akan meningkatkan pendapatan petani jagung. Tidak heran bila saat ini dengan kemajuan teknologi yang ada bibit-bibit unggul selalu muncul dengan berbagai variasi dan kualitas yang berbeda-beda.<sup>45</sup>

Menurut Surah (Qs, Yasin Ayat 33)

وَأَيُّهُمْ أَلَّاَرْضُ الْمَيِّتَةُ أَحْيَيْنَاهَا وَأَخْرَجْنَا مِنْهَا حَبًّا فَمِنْهُ يَأْكُلُونَ ﴿٣٣﴾

Terjemahan :

“dan suatu tanda (kekuasaan Allah yang besar) bagi mereka adalah bumi yang mati. Kami hidupkan bumi itu dan Kami keluarkan dari padanya biji-bijian, Maka daripadanya mereka makan.”

Dari surah Qs. Yasin : 33 Allah SWT. Menjelaskan tentang tanah atau lahan yang yang di tumbuhkan biji-bijian yang tidak dimanfaatkan untuk dimanfaatkan. Untuk lahan perkebunan untuk ditanami berbagai macan jenis tanaman yang bermanfaat dan pertanian yang dapat dimanfaat dengan baik, serta biji-bijian yang di manfaatkan untuk kehidupan manusia. ini menggambarkan bahwasanya Allah SWT. Selalu menghidupkan tanah yang mati. Kemudian jika dirawat dengan baik oleh manusia agar tanah itu dapat subur dan dapat di pakai dalam jangka waktu lama. Misalnya dalam produksi jagung. Jika kita dapat mengelolahnya dengan baik maka kita akan mendapatkan hasil yang baik juga.

#### ***e. Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Petani Jagung***

---

<sup>45</sup> Mahdiah. *Analisis Pengaruh Penggunaan Faktor Produksi Usahatani Jagung (Zea MaysL)*. Jurnal (Fakultas Pertanian Institut Pertanian Malang 2010). Hal 4

Dari tabel 4.15 bahwa tenaga kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani jagung. arah hubungan antara jumlah tenaga kerja dengan Pendapatan adalah searah, dimana kenaikan atau penurunan jumlah tenaga kerja akan mengakibatkan kenaikan dan penurunan Pendapatan jagung di Desa Bontokassi Kecamatan Galesong Selatan.

Faktor Tenaga Kerja merupakan faktor yang sangat penting dalam pertanian jagung. Tenaga Kerja adalah faktor penunjang terhadap faktor-faktor produksi lainnya karena turut menentukan proses produksi dalam jumlah yang cukup bukan Cuma dilihat dari tersedianya tenaga kerja tetapi juga kualitas dan macam tenaga kerja yang perlu di perhatikan. Tenaga kerja yang digunakan oleh petani jagung di Desa Bontokassi berpengaruh positif terhadap pendapatan jagung, namun tidak signifikan, hal ini disebabkan kurangnya sumber daya manusia karena kualitas sumber daya manusia masih kurang berkualitas.

Sesuai yang dikemukakan oleh Mubyanto dalam bukunya mengatakan bahwa tenaga kerja merupakan faktor yang sangat penting dalam produksi, kerena tenaga kerja merupakan faktor penggerak faktor input lainnya, tanpa adanya skill dan pengetahuan serta pengaruh usia dan sumber daya manusia yang masih rendah maka faktor tenaga kerja tersebut tidak berarti<sup>46</sup>.

Dari penelitian terdahulu yang di lakukan oleh Christofel D Nababan yang berjudul *Analisis faktor – faktor yang mempengaruhi pendapatan petani jagung*. Yang menjelaskan bahwa Tenaga kerja yang tersedia harus sesuai dengan lahan yang tersedia pula, dengan kualitas tenaga kerja yang baik dan memiliki

---

<sup>46</sup> Mubyanto, *Pengantar Ekonomi Pertanian*, (LP3ES, Jakarta 1973)

keahlian khusus atau skill sehingga mampu mengelolah lahan dengan baik dan benar.<sup>47</sup> Bila masalah kualitas tenaga kerja ini tidak di perhatikan maka akan terjadi kemacetan dalam proses produksi dan pendapatan jagung.

***f. Pengaruh Harga Output (Jagung) Terhadap Pendapatan Petani Jagung***

Dari tabel 4.15 bahwa harga output tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani jagung, arah hubungan antara harga output dengan Pendapatan adalah searah, dimana kenaikan atau penurunan jumlah harga output akan mengakibatkan kenaikan dan penurunan Pendapatan jagung di Desa Bontokassi Kecamatan Galesong Selatan.

Suratiyah berpendapat bahwa Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan terdiri dari faktor produksi (input) dan jumlah produksi (output). Faktor produksi (input) terbagi dalam dua hal, yaitu ketersediaan dan harga. Apabila ketersediaan input di pasarkan langka maka akan mempengaruhi produktivitas dan pendapatan jagung. Demikian dengan harga yang tinggi akan menentukan besar atau kecilnya biaya dan pendapatan dari usahatani. Jumlah produksi (output) terdiri dari permintaan dan harga jika permintaan akan produksi tinggi maka harga di tingkat petani tinggi pula sehingga dengan biaya yang sama petani akan memperoleh pendapatan yang tinggi. Sebaliknya, jika petani telah berhasil meningkatkan produksi, tetapi harga turun maka pendapatan petani akan

---

<sup>47</sup> Christofel D Nababan . *Analisis faktor – faktor yang mempengaruhi pendapatan petani jagung di kecamatan tiga binanga kabupaten karo*. Jurnal (Universitas Sumatera UtaraFakultas Ekonomi Medan 2009) Hal.42

turun pula. Oleh karena itu jumlah produksi (output) akan berpengaruh terhadap pendapatan usahatani.<sup>48</sup>

Penelitian ini ditunjang oleh penelitian terdahulu oleh penelitian Susianti, Rustam Abd.Rauf yang menyatakan bahwa besarnya pendapatan terutama ditentukan oleh harga output yang mempunyai pengaruh positif terhadap peningkatan pendapatan.

### **G. Implikasi**

Berdasarkan hasil penelitian luas lahan berpengaruh positif terhadap pendapatan petani karena luas lahan pertanian akan mempengaruhi skala usaha yang pada akhirnya akan mempengaruhi efisien suatu usaha pertanian. Sering kali dijumpai makin luas lahan yang dipakai dalam usaha pertanian semakin efisien lahan tersebut. Dari pendapat ini dapatlah dikatakan bahwa tanah itu merupakan faktor produksi yang boleh dikatakan suatu pabrik dari hasil pertanian karena disanalah tempat produksinya.

Hasil penelitian variabel biaya pupuk tidak berpengaruh dengan pendapatan petani karena kondisi lahan yang baik untuk dapat meningkatkan produksi jagung, petani dituntut memberikan masukan pemberian pupuk yang sesuai dapat mempengaruhi produksi jagung lebih baik, tetapi jika pemberian pupuk yang berlebihan akan merunkan produktivitas dan pendapatan usahatani jagung. Adapun jenis pupuk yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pupuk Urea, dan pupuk organik. Variabel Biaya pestisida dan biaya benih tidak berpengaruh terhadap pendapatan petani karena pengeluaran biaya pestisida yang

---

<sup>48</sup> Suratiyah, K. *Ilmu Usahatani*, Penebar Swadaya, Jakarta (2009)

di lakukan petani cukup mempengaruhi pendapatan petani jagung, di karenakan pestisida dapat membunuh hama atau penyakit yang ada di tanaman dan mampu menyelamatkan tanaman dari serangan hama.

Selain itu biaya benih juga tidak berpengaruh tetapi sangat berhubungan positif terhadap pendapatan petani jagung karena biaya benih yang di keluarkan petani cukup mempengaruhi pendapatan petani jagung. di mana semakin tinggi harga input maka akan menuurunkan pendapatan usahatani, karena adanya tahap pengelolaan lahan dimana pada tahap petani akan mengeluarkan biaya untuk melakukan pengelolaan lahan secara mandiri maupun menggunakan tenaga kerja sewa. Tahap penanaman dimana pada tahap ini petani kembali mengeluarkan biaya untuk melakukan proses penanaman benih jagung yang dilakukan secara mandiri maupun menggunakan tenaga kerja sewa. Tahap perawatan tanaman pada tahap ini biaya yang dikeluarkan petani di-peruntuhkan untuk membeli pupuk dan peptisida (racun hama) untuk merawat tanaman agar dapat tumbuh subur dan sehat. Misalnya penggunaan pupuk kimia dan organik serta peptisida (racun hama). Tahap panen (produksi) pada tahap ini biaya yang di butuhkan terlalu besar karena pada tahap ini dibutuhkan biaya untuk Modal bagi para petani semua input yang digunakan baik berupa tenaga kerja maupun peralatan lainnya.

Kemudia biaya yang dikeluarkan oleh para petani mulai dari pengelolaan sampai hasil panen. Biaya yang dimaksud seperti pembelian benih, pembelian pupuk, upah tenaga kerja dan lainnya. Faktor tenaga kerja tidak berpengaruh terhadap pendapatan petani karena semakin banyak tenaga yang digunakan akan mengurangi pendapatan petani dalam hal ini pekerja harian yang digunakan dan



upah perharinya sebesar Rp.50.000/orang. Selain itu harga output (jagung) juga tidak berpengaruh terhadap pendapatan petani karena semakin rendah nilai jual jagung maka semakin rendah pula pendapatan yang di dapatkan petani tetapi jika mutuh jagung berkualitas baik maka harga jual jagung semakin tinggi yang dapat menentukan besar atau kecilnya biaya dan pendapatan dari usahatani. Harga jual jagung sebesar Rp. 3.800 /Kg.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. *Kesimpulan***

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan dan pembahasan yang telah dikemukakan, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel Luas Lahan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani jagunh karena semakin luas lahan yang dimiliki akan meningkatkan penadapatan petani karena makin banyak lahan yang di tanami di dorong juga dengan faktor lain seperti perawatan tanaman.
2. Variabel biaya pupuk berpengaruh tidak signifikan terhadap pendapatan usahatani jagung karena penggunaan pupuk harus sesuai dengan dosis yang dianjurkan. Apabila melebihi dapat menyebabkan kematian tanaman dan pemberian pupuk secara terus-menerus dapat berakibat buruk pada kondisi tanah. Tanah menjadi cepat mengeras, kurang mampu menyimpan air.
3. biaya pestisida berpengaruh tidak signifikan terhadap pendapatan usahatani jagung karena penggunaan pestisida secara berlebihan tidak ramah terhadap lingkungan dan kesehatan petani, sebab unsur hara pada tanah dalam jangka panjang menjadi terkikis dan produktivitasnya menurun.
4. biaya benih, tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan usahatani jagung Artinya, semakin banyak benih yang digunakan maka semakin besar pula hasil produksinya, namun tetap ada batasan maksimal penggunaan

tersebut, jika tetap digunakan melewati batas tersebut akan menjadi mengurangi hasil produksi.

5. Variabel jumlah tenaga kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani karena semakin banyak banyak tenaga kerja yang digunakan akan mengurangi pendapatan untuk memberikan upah, tenaga kerja yang digunakan dalam hal ini yaitu pekerja harian dan saat panen saja
6. Variabel harga output tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani dimana kenaikan atau penurunan jumlah harga output akan mengakibatkan kenaikan dan penurunan Pendapatan jagung di Desa Bontokassi Kecamatan Galesong Selatan.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang telah diambil, maka saran yang dapat diberikan berdasarkan hasil penelitian ini adalah:

1. Untuk meningkatkan pendapatan petani jagung diharapkan kepada pihak yang terkait memberikan bantuan dalam bentuk tambahan pupuk kepada petani coklat karena pupuk sangat berperan penting dalam peningkatan pendapatan petani jagung.
2. Untuk meningkatkan pendapatan bagi petani jagung pihak pemerintah ataupun swasta harus mengarahkan petani dalam hal pemasaran hasil panen yang diperoleh serta cara penggunaan teknologi dibidang pemasaran baik itu secara kualitas maupun kuantitasnya. Sehingga pendapatan yang diperoleh petani jagung mengalami peningkatan.

3. Masyarakat petani jagung untuk memperoleh tingkat pendapatan yang cukup untuk kebutuhan hidup sebaiknya membentuk kelompok tani yang dapat membantu dalam hal memperoleh pinjaman pupuk, membantu pemasaran hasil panen, dan tukar ilmu serta informasi antar petani jagung.
4. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan mampu mengembangkan penelitian yang telah saya lakukan untuk melihat faktor-faktor lain yang mempengaruhi tingkat pendapatan petani jagung.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 2002. *Jagung*. <http://id.wikipedia.org/wiki/Jagung> diakses 11 januari 2016 pukul 19.12 WIB
- Akhmad113. <http://mywapblog.com/asal-usul-tanaman-jagung.shtml>. diakses pada tanggal 26-januari-2016 02:21 AM.
- Adisarwanto, T. dan Yustina E.W. 2002. *Meningkatkan Produksi Jagung di Lahan Kering, Sawah, dan Pasang Surut*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Amanda Rizka Nabilla,dkk. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Dan Pendapatan Petani Jagung* (Studi Kasus: Desa Lau Beker, Kecamatan Kuta Limbaru, Kabupaten Deli Serdang). Jurnal Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Sumatera Utara Medan.
- Badan Pusat Statistik Propinsi Sulawesi Selatan. *Takalar dalam Angka 2015*. BPS Kabupaten Takalar.
- Bani Ahmad Saebani,2008. *Metode Penelitian*. Cet.I, Bandung: PustakaSwtia.
- Christofel D Nababan. 2009 . *Analisis faktor – faktor yang mempengaruhi pendapatan petani jagung di kecamatan tiga binanga kabupaten karo*. Jurnal Universitas Sumatera UtaraFakultas Ekonomi Medan.
- Danarti dan Sri Najiyati. 2002. *Budidaya Dan Analisis Usahatani*. Penebar Swadaya. Palawijaya Jakarta.
- Departemen Agama RI. 2005. *Al-Jumanatul Ali Al-Qur'an dan Terjemahannya* CV. Penerbit Jakarta.
- Hernanto F. 1989. *Ilmu Usahatani*. Penebar Swadaya Jakarta.
- Halim Sanaba dan Puji Hartati, 2007. *Pembinaan Petani Jagung Untuk Penyediaan Bahan Makan Ternak Sulawesi Selatan*. Jurnal Agrisistem, Vol.2 No.2.
- Kementrian Pertanian. 2014. *Pednis SL-PPT Padi dan Jagung*. di Rektorat Jendral Tanaman Panga.
- Kariyasa, K. 2007. *Analisis Keunggulan Komparatif dan Insentif Berproduksi Jagung di Sumatera Utara*. Jurnal. Universitas Sriwijaya. Palembang.
- Kusumawati, D. I. 2010. *Pengaruh Takaran Dan Ukuran Granul Campuran Kompos, Zeolit Non Aktivasi Ukuran Ø 50 Mesh Dan Pupuk N, P, K Terhadap Serapan N, P Dan K Jagung Di Inceptisol KP4 UGM*

*Kalitirto, Sleman*. Skripsi. Fakultas Pertanian. Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta.

Mubyarto, 1989. *Pengantar Ekonomi Pertanian Edisi III* . LP3ES Jakarta.

Mubyarto, 1973. *Pengantar Ekonomi Pertanian* . LP3ES Jakarta.

Mahdiah. 2010. *Analisis Pengaruh Penggunaan Faktor Produksi Usahatani Jagung (Zea MaysL)*. Jurnal Fakultas Pertanian Institut Pertanian Malang.

Ni Nyoman T. A., 2015 *Pengaruh Luas Lahan, Tenaga Kerja, dan Pelatihan Melalui Produksi Sebagai Variabel Intervening Terhadap Pendapatan Petani Asparagus di Desa Pelaga Kecamatan Petang Kabupaten Badung*, Program Pascasarjana Universitas Udayana Denpasar.

Purbayu Budi Santosa, 2011. *Analisis Statistik dengan MS. EXEL dan SPSS*, Ed. 1, Yogyakarta.

Responden. 2016 *Hasil wawancara (data olahan)*.

Sedarmayanti. 2009. *Sumber Daya Manusia dan Produktivitas Kerja*. Bandung: Mandar Maju.

Suprpto dan A.R Marzuki. 2005. *Bertanam jagung*. Penebar Swadaya. Jakarta.

Sayogyo. 1985. *Pertanian dan Kemiskinan di Jawa*. Midas Surya Grafinndo Jakarta.

Soekartawi. 1995. *Analisis Usahatani*. Universitas Indonesia (UI. Press), Jakarta.

Soekartawi, et. Al. 1986. *Ilmu Usahatani dan Penelitian untuk Perkembangan Petani Kecil*. Universitas Indonesia Press. Jakarta.

Soekartawi. 2002. *Analisis Usahatani*. Universitas Indonesia Press. Jakarta.

Soekartawi. 2003 *Teori Ekonomi Produksi*, Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Soekartawi. et. Al. 2003. *Teori Ekonomi Produksi*, Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Suratiyah. 2009. *Ilmu Usahatani*. Penebar Swadaya, Jakarta.

Sevilla, 2007. *Research Morhod Quezon City*. Nex Printing company. Consuelo G. et. All.

Sukirni, Sandono 1985. *Ekonomi Pembangunan*. LPEF-UI Bima Grafika, Jakarta.

Sujono, S. dan Sudarmadi. 1989. *Teknik Pengamatan Hama dan Penyakit*.  
Fakultas Pertanian. Gadjah Mada University Press, Yogyakarta.

<sup>1</sup>Wahid Sulaiman, *Analisis Regresi menggunakan SPSS*.

**L**

**A**

**M**

**P**

**I**

**R**

**A**

**N**



No. Field:	
------------	--

## KEUSIONER PENELITIAN

PENGANTAR	TANDA TANGAN RESPONDEN
Selamat pagi/siang/sore. Nama saya ..... <b>MAHASISWA UIN ALAUDDIN</b> . Saat ini saya sedang melakukan penelitian mengenai “ <b>Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Jagung di Kelurahan Bottokassi Kecamatan Galesong selatan Kabupaten Takalar</b> ”. Untuk itu saya memohon kesediaan Bapak/Ibu untuk menjawab beberapa pertanyaan ----- Terima kasih atas kesediaannya.	

Petunjuk

1. Isilah jawaban pada kolom atau tempat yang tersedia sesuai dengan kondisi yang Sebenarnya.
2. Hasil pengisian kuesioner ini hanya ditujukan untuk penelitian ilmiah.

### A. Identitas Responden :

1. Nama : ..... (Boleh tidak disebutkan jika tidak berkenan)
2. Umur : .....tahun (Boleh tidak disebutkan jika tidak berkenan)

### B. Usaha Tani Jagung :

1. Luas sawah yang diusahakan : ..... Ha
2. Pola tanam per tahun : ..... (Barapa Kali).
3. Penggunaan Biaya produksi Per Satu Kali Musim Tanam:

No.	Biaya Produksi	Jumlah Satuan (Kg)	Harga Satuan (Rp)	Total ( P x Q )
1.	Biaya Pupuk			
2.	Biaya Pestisida			
3.	Biaya Benih			

#### 4. Tenaga kerja yang digunakan

c.1. Berapa jumlah tenaga kerja yang bapak/ibu gunakan dalam sekali musim tanam (.....Orang). *Khusus untuk penggunaan tenaga kerja dalam keluarga*

c.2. Selain tenaga kerja dalam keluarga, apakah Bapak/ibu menggunakan tenaga Kerja tambahan (menyewa tenaga kerja)

a. Ya

b. Tidak Ada

**Jika “Ya”, lanjutkan ke pertanyaan c.3& c.4. ....jika “tidak” Stop pertanyaan...Lnjut Ke- point 5.**

c.3. Berapa orang tenaga kerja yang biasanya Bapak/ibu pekerjakan?

c.4. Berapa Biaya tenaga kerja yang Bapak/ibu keluarkan dalam sekali musim tanam...

No.	c.2	c.3 (Jumlah)	c.4 (Biaya tenaga kerja Perhari)	Total Biaya Tenaga Kerja
1				

#### 5. Hasil Produksi

5.1. Dalam Sekali Musim Panen, Seberapa Banyak hasil tanaman jagung yang bapak/ibu peroleh?. Kg/Ton)

5.2. Harga Jual Per kilogram?.(Rp.)

5.1 Hasil Panen (Kg/Ton)	5.2 Harga Jual (Rp.)	Total Penerimaan (P x Q)

*“Terima Kasih Banyak Atas Waktu Luangnya Bapak/Ibu”*

## LAMPIRAN 2

### GAMBAR DOKUMENTASI











## LAMPIRAN 3

### HASIL REGRESI

#### Regression

**Descriptive Statistics**

	Mean	Std. Deviation	N
Pendapatan Y	15.3502	.55255	92
Modal X1	14.4408	.46750	92
Pengalaman X2	2.9914	.35016	92
Teknologi X3	.9674	.17858	92
Jarak X4	4.5292	.48153	92
Pendidikan X5	1.6205	.41071	92

**Correlations**

		Pendapatan Y	Modal Kerja X1	Pengalaman X2	Teknologi X3	Jarak Tempuh X4	Pendidikan X5
Pearson Correlation	Pendapatan Y	1.000	.821	.301	.502	.764	.092
	Modal X1	.821	1.000	.193	.474	.831	-.001
	Pengalaman X2	.301	.193	1.000	-.010	.343	-.026
	Teknologi X3	.502	.474	-.010	1.000	.322	.131
	Jarak X4	.764	.831	.343	.322	1.000	.037
	Pendidikan X5	.092	-.001	-.026	.131	.037	1.000
Sig. (1-tailed)	Pendapatan Y	.	.000	.002	.000	.000	.191
	Modal X1	.000	.	.033	.000	.000	.497
	Pengalaman X2	.002	.033	.	.463	.000	.404
	Teknologi X3	.000	.000	.463	.	.001	.107
	Jarak X4	.000	.000	.000	.001	.	.363
	Pendidikan X5	.191	.497	.404	.107	.363	.
N	Pendapatan Y	92	92	92	92	92	92
	Modal X1	92	92	92	92	92	92
	Pengalaman X2	92	92	92	92	92	92
	Teknologi X3	92	92	92	92	92	92
	Jarak X4	92	92	92	92	92	92
	Pendidikan X5	92	92	92	92	92	92

**Variables Entered/Removed<sup>a</sup>**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Pendidikan X5, Modal X1, Pengalaman X2, Teknologi X3, Jarak X4 <sup>b</sup>	.	Enter

a. Dependent Variable: Pendapatan Y

b. All requested variables entered.

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.858 <sup>a</sup>	.736	.721	.29190	.736	48.013	5	86	.000	1.794

a. Predictors: (Constant), Pendidikan X5, Modal X1, Pengalaman X2, Teknologi X3, Jarak X4

b. Dependent Variable: Pendapatan Y

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	20.455	5	4.091	48.013	.000 <sup>b</sup>
Residual	7.328	86	.085		
Total	27.783	91			

a. Dependent Variable: Pendapatan Y

b. Predictors: (Constant), Pendidikan X5, Modal X1, Pengalaman X2, Teknologi X3, Jarak X4

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1 (Constant)	3.892	1.454		2.677	.009					
Modal X1	.627	.130	.530	4.821	.000	.821	.461	.267	.254	3.942
Pengalaman X2	.198	.095	.126	2.088	.040	.301	.220	.116	.849	1.178
Teknologi X3	.532	.200	.172	2.661	.009	.502	.276	.147	.736	1.359
Jarak X4	.256	.123	.223	2.092	.039	.764	.220	.116	.269	3.719
Pendidikan X5	.088	.076	.065	1.160	.249	.092	.124	.064	.968	1.033

a. Dependent Variable: Pendapatan Y



### Collinearity Diagnostics<sup>a</sup>

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions					
				(Constant)	Modal X1	Pengalaman X2	Teknologi X3	Jarak X4	Pendidikan X5
1	1	5.909	1.000	.00	.00	.00	.00	.00	.00
	2	.051	10.731	.00	.00	.01	.01	.00	.94
	3	.026	15.070	.00	.00	.08	.69	.00	.00
	4	.008	27.536	.01	.00	.87	.15	.05	.01
	5	.006	31.820	.02	.00	.00	.01	.31	.03
	6	.000	191.638	.97	.99	.04	.13	.64	.02

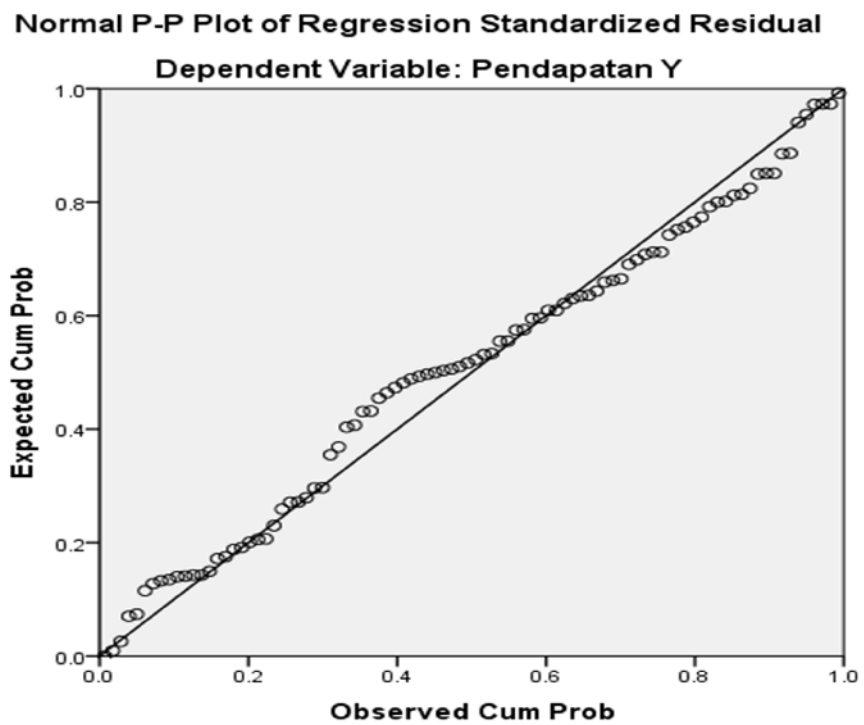
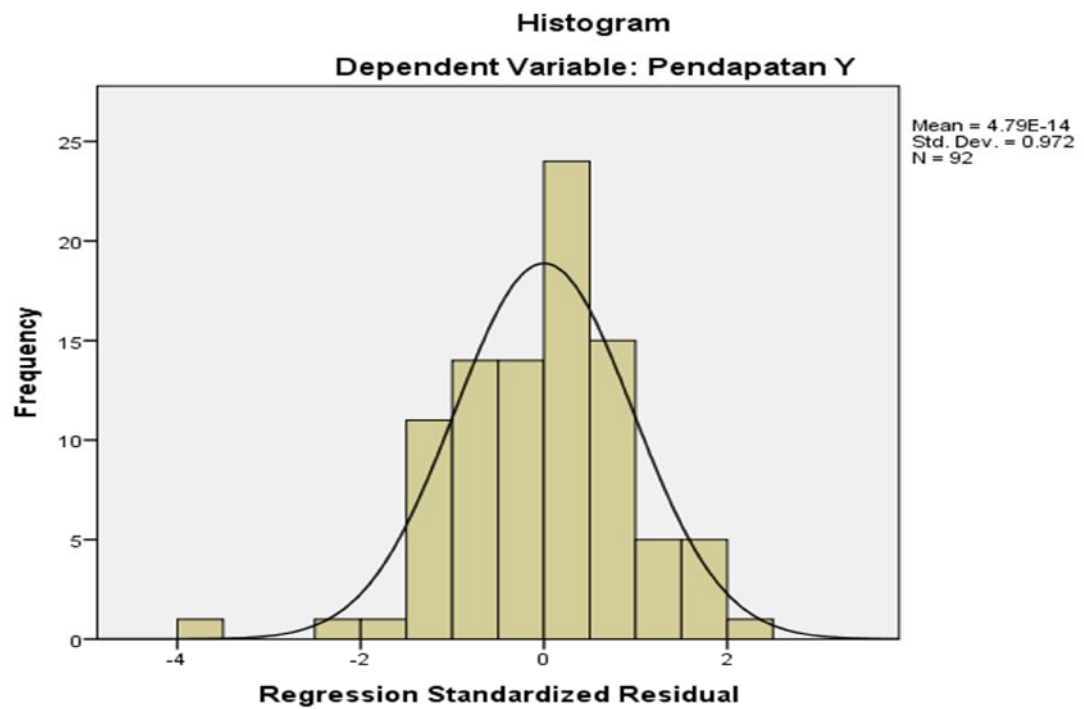
a. Dependent Variable: Pendapatan Y

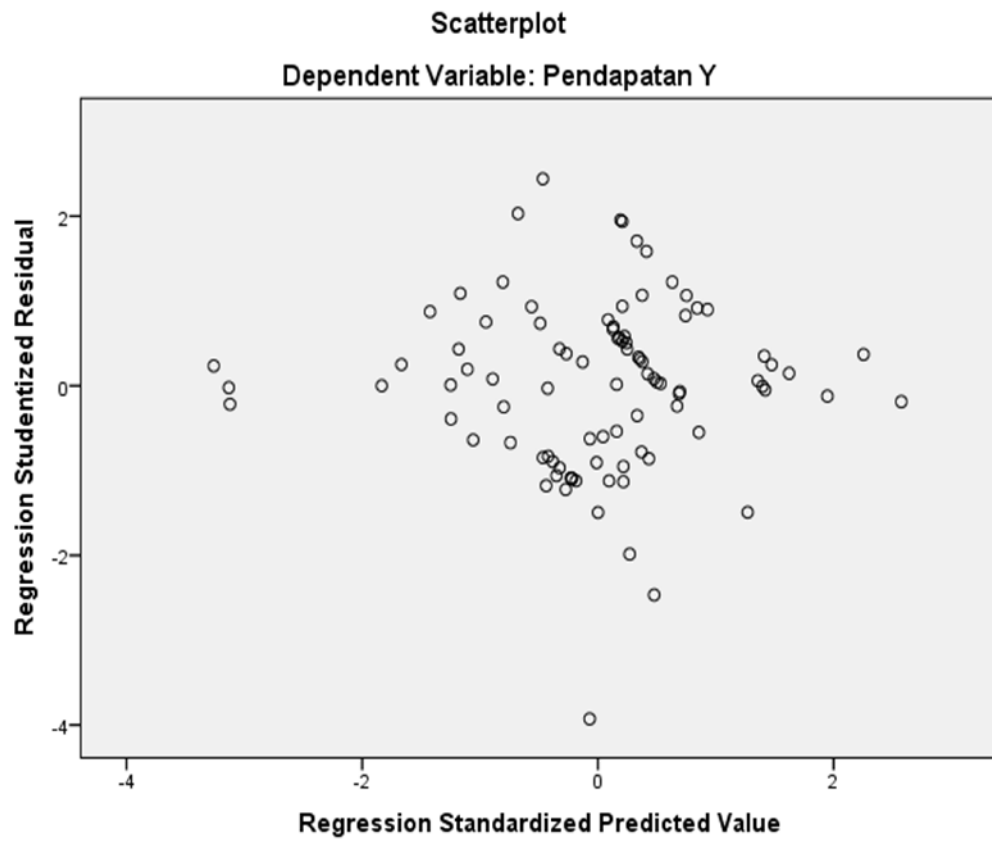
### Residuals Statistics<sup>a</sup>

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	13.8046	16.5708	15.3502	.47411	92
Std. Predicted Value	-3.260	2.574	.000	1.000	92
Standard Error of Predicted Value	.033	.179	.069	.027	92
Adjusted Predicted Value	13.7753	16.5795	15.3502	.47575	92
Residual	-1.12677	.70140	.00000	.28377	92
Std. Residual	-3.860	2.403	.000	.972	92
Stud. Residual	-3.929	2.439	.000	.996	92
Deleted Residual	-1.16709	.72277	.00001	.29830	92
Stud. Deleted Residual	-4.312	2.513	-.004	1.022	92
Mahal. Distance	.201	33.106	4.946	5.745	92
Cook's Distance	.000	.102	.008	.017	92
Centered Leverage Value	.002	.364	.054	.063	92

a. Dependent Variable: Pendapatan Y

## Charts







**PEMERINTAH KABUPATEN TAKALAR**  
**KECAMATANGALESONG SELATAN**  
**DESA BONTOKASSI**

---

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 404 / BKS/ VII/ 2016

Assalamu 'alaikum Wr.Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Desa Bontokassi Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar menerangkan bahwa :

Nama	: Amini Pali
Tempat & tanggal lahir	: Takalar, 15 Oktober 1994
Jenis Kelamin	: Perempuan
Pekerjaan	: Mah. Fak Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Alauddin
Jurusan/Prodi	: Ilmu ekonomi
Alamat	: Patte'ne Kel.Patte'ne Kec.Pol-Sel Kab.Takalar
Jenis Penelitian	: Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Tani Jagung di Desa Bontokassi Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar

Yang bersangkutan benar-benar melaksanakan penelitian atau pengumpulan data di Desa Bontokassi Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar.

Demikian surat keterangan ini kami berikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamualaikum Wr.Wb.

Bontokassi, 19 juli 2016

Kepala Desa Bontokassi  
SEKDES  
  
**ABD. MAJID**





**PEMPERINTAH KABUPATEN TAKALAR**  
**KANTOR KESATUAN BANGSA DAN POLITIK**

Jln. H. Padjonga Daeng Ngalle No.3 Kabupaten Takalar

Takalar, 30 Mei 2016

Nomor : 070/465/KKBP-V/2016  
Lamp. : -  
Perihal : **Izin Penelitian**

K e p a d a  
Yth. Lurah Bontokassi  
Kec.Gal-Sel Kab.Takalar  
di-

**Tempat**

Menindaklanjuti surat ketua BKPM Sul-Sel nomor: 1575/S.01.P/P2T/05/2016, tanggal 16 Maret 2016, perihal izin penelitian, dengan ini disampaikan bahwa:

Nama : **AMINI PALI**  
Tempat/Tanggal Lahir : Takalar, 15 Oktober 1994  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Pekerjaan : Mah. Fak. Ekonomi UIN Makassar  
Alamat : Pattene Kel. Pattene kec. Pol-Sel Kab. Takalar

Bermaksud akan mengadakan penelitian di kantor/instansi/wilayah kerja saudara dalam rangka penyusunan **Skripsi** dengan judul :

***“ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN USAHATANI JAGUNG DI KELURAHAN BONTOKASSI KECAMATAN GALESONG SELATAN KABUPATEN TAKALAR”***

Yang akan dilaksanakan : 11 Maret s/d 11 Juni 2016  
Pengikut / Peserta : -

Sehubungan dengan hal tersebut di atas pada prinsipnya kami menyetujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan sbb :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan dimaksud kepada yang bersangkutan harus melapor kepada Bupati Takalar Up. Kepala Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kab. Takalar;
2. Penelitian tidak menyimpang dari ketentuan yang berlaku ;
3. Mentaati semua Peraturan Perundang-Undangan yang berlaku dan Adat Istiadat setempat;
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar foto copy hasil **Skripsi** kepada Bupati Takalar Up. Kepala Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kab. Takalar ;
5. Surat pemberitahuan penelitian ini dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut diatas.

Demikian disampaikan kepada saudara untuk diketahui dan sepelelunya.

**An. KEPALA KANTOR,**  
Kasi Ketahanan Sosial & Politik



**SYAMSUDDIN, S. Sos**  
Pangkat : Penata  
NIP. 19691231 199401 1 006

**Tembusan : disampaikan kepada Yth :**

1. Gubernur Provinsi Sulawesi Selatan  
Up. Ka. Badan Kesbang Prov. Sulsel di Makassar;
2. Bupati Takalar di Takalar (sebagai laporan);
3. Para Anggota FORKOPINDA Kab. Takalar masing-masing di Takalar;
4. Kepala Bappeda Kab. Takalar di Takalar;
5. Camat Galesong Selatan Kab. Takalar di Takalar;
6. Dekan. Fak. Ekonomi & Bisnis Islam UIN Makassar di Makassar;
7. Sdr.(i) **AMINI PALI** di tempat;
8. Pertinggal....





1 2 0 1 6 1 9 1 4 2 2 0 0 6

PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN  
**BADAN KOORDINASI PENANAMAN MODAL DAERAH**  
**UNIT PELAKSANA TEKNIS - PELAYANAN PERIZINAN TERPADU**  
( UPT - P2T )

Nomor : 1975/S.01.P/P2T/03/2016  
Lampiran :  
Perihal : Izin Penelitian

Kepada Yth.  
Bupati Takalar

di-  
**Tempat**

Berdasarkan surat Dekan Fak. Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar Nomor : EB.I/PP.00.9/952/2016 tanggal 08 Maret 2016 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

Nama : **AMINI PALI**  
Nomor Pokok : 10700112193  
Program Studi : Ilmu Ekonomi  
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa(S1)  
Alamat : Jl. H. M. Yasin Limpo No. 36, Gowa

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka penyusunan Skripsi, dengan judul :

**" ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN USAHATANI JAGUNG DI KELURAHAN BONTOKASSI KECAMATAN GALESONG SELATAN KABUPATEN TAKALAR "**

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. 11 Maret s/d 11 Juni 2016

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami *menyetujui* kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar  
Pada tanggal : 10 Maret 2016

A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN  
KEPALA BADAN KOORDINASI PENANAMAN MODAL DAERAH  
PROVINSI SULAWESI SELATAN  
Selaku Administrator Pelayanan Perizinan Terpadu



**A. M. YAMIN, SE., MS.**  
Pangkat : Pembina Utama Madya  
Nip : 19610513 199002 1 002

Tembusan Yth

1. Dekan Fak. Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar;
2. Peringgal

SIMP BKPM 10-03-2016



Jl. Bougenville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936  
Website : <http://p2tbkpm.sulselprov.go.id> Email : [p2t\\_provsulsel@yahoo.com](mailto:p2t_provsulsel@yahoo.com)  
Makassar 90222



## BIOGRAFI PENULIS



**Amini Pali**, lahir pada 15 Oktober 1994 di Patte'ne Kab.Takalar sebagai anak pertama dari tiga bersaudara yang merupakan hasil buah cinta dari pasangan Muh. Ilyas Dg.Pali dan Basmawati Dg.Simba. Penulis menempuh pendidikan formal dimulai dari SDN 12 Patte'ne Takalar dan lulus pada tahun 2006. Pada tahun yang sama, penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 1 Takalar dan tamat pada tahun 2009.

Pada tahun yang sama pula, penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 2 Takalar dan lulus pada tahun 2012. *Alhamdulillah*, pada tahun 2012 penulis tercatat sebagai mahasiswa Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam jurusan Ilmu Ekonomi

Syukur *Alhamdulillah* berkat pertolongan Allah *Subhanahuwa Ta'ala* melalui perjuangan keras, dan motivasi tinggi diiringi doa dari orang tua, saudara, dan sahabat-sahabat tercinta sehingga melalui perjuangan panjang penulis dalam mengikuti pendidikan di perguruan tinggi dapat berhasil dengan tersusunnya skripsi ini. Penulis berharap setiap mahasiswa yang melakukan penyelesaian skripsi agar mengedepankan proses bukan hasil dan tidak hanya menargetkan cepat selesai tetapi skripsi tersebut dapat bermanfaat untuk orang lain dengan menjadikannya sebagai salah satu wadah untuk menambah ilmu.